

ISSN 2655-9498



UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

**WIDYA
AKUNTANSI DAN
KEUANGAN**

**VOLUME 04 NOMOR 01 TAHUN 2022
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

DAFTAR ISI

PERAN PEREMPUAN HINDU DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENERAPAN AKUNTANSI MENUJU KELUARGA HINDU YANG SUKHINAH DI MASA PANDEMI COVID-19

Luh Putu Ekawati, Ni Wayan Yulianita Dewi, Made Denny Oktariyana (1-17)

MENILAI KINERJA KEUANGAN DI SAAT PANDEMI DAN MENUJU DIGITALISASI BUMDES (STUDI DI DESA BALEKENCONO)

Desiderius Novena Kosta, Victoria Ari Palma Akadiati, Imelda Sinaga (10-28)

KINERJA KARYAWAN DITINJAU DARI EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KOMPLEKSITAS TUGAS DI YAYASAN TRIATMA SURYA JAYA

Tiara Kusuma Dewi , Kukuh Rian Setiawan (29-36)

PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Di BEI periode 2017-2020)

Iis Silfi Fauziah, Wirman (37-47)

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH PADA BCA SYARIAH TAHUN 2018-2020

Hafidzah Misdalifah, Wirman (48-59)

PENGARUH FRAMING DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT JUDGEMENT DENGAN SKEPTISME PROFESIONAL SEBAGAI PEMODERASI PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA PERWAKILAN PROVINSI BALI

Ni Putu Ayu Kusumawati, Putu Cita Ayu (60-77)

PENGARUH BUDAYA TRI HITA KARANA, AKUNTABILITAS, DAN PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN NUSA PENIDA

Ni Komang Sumadi, Ni Made Dewi Kansa Putri, Ni Luh Devi Srikasih (78-87)

PENGARUH PENGUMUMAN PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Suparmi, I Putu Fery Karyada, Putu Nuniek Hutnaleontina (88-99)

PERAN PEREMPUAN HINDU DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENERAPAN AKUNTANSI MENUJU KELUARGA HINDU YANG *SUKHINAH* DI MASA PANDEMI COVID-19

Luh Putu Ekawati¹
Ni Wayan Yulianita Dewi²
Made Denny Oktariyana³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha. Surel: luhputuekawati18@gmail.com

Abstract: The importance of financial management by Hindu women and the application of household accounting in Hindus, especially during the covid-19 pandemic, aims to increase living standards, the standard of living in question is so that families are always harmonious, sukhinah avoids financial problems, as well as a long-term investment. for families, especially children so that they can receive higher education in the future. Planning will guide Hindu women and invite them to clearly manage what kind of financial future might be achieved in accordance with the dynamics of their current abilities, potential, and income. In the household, women act as wives and housewives who have heavy obligations and responsibilities. The Covid-19 pandemic means that the universe around the world is affected by an epidemic as it is today, then how can yadnya run like the culture in Hindu society in Bali so that it remains sustainable, *Ida Rsi Agung* said that Hinduism is flexible and universal, and not difficult. run it according to the teachings of Shiva Sidanta. *Rong Tiga Kemulan, Taksu, Tri Kahyangan and Padma Tiga*.

This study uses a qualitative method that uses the theoretical basis of phenomenological studies. Data collection techniques were carried out by observation, in-depth interviews, and documentation. The sampling technique used was purposive sampling. Data validity using triangulation. The results of this study explain that the informants practice accounting in their household and are recorded by their wives. The important role of financial management and application in the family is to distribute income and expenses to meet household needs and prevent families from debt activities.

Keyword: Hindu women, Hindu accounting, *Sukhina* family

PENDAHULUAN

Kehidupan agama Hindu khususnya di Bali telah muncul keinginan umatnya untuk meningkatkan cara-cara hidup beragama serta mendalami ajaran-ajaran agama yang menggunakan pendekatan Rasionalis dan Filosofis guna menembus kajian sastra agama yang terhimpun dalam berbagai pustaka lontar peninggalan leluhur. Dalam Konteks ini betapa pentingnya bentuk-bentuk upacara dan upakara agama untuk dapat dipahami arti, fungsi dan kegunaannya, guna menambah mantapnya perasaaan di dalam melaksanakan upacara itu sendiri. Upacara yang berasal dari kata sansekerta, Upa dan Cara, Upa berarti sekeliling atau menunjuk segala dan Cara berarti gerak atau aktifitas. Sehingga Upacara dapat diartikan sebagai gerakan sekeliling kehidupan manusia dalam upaya menghubungkan

diri dengan Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa. Aktifitas ini dilakukan berlandaskan kitab suci Weda dan sastra agama Hindu (Kesejahteraan, 2019).

Agama Hindu memberikan penghormatan yang luar biasa terhadap perempuan, karena perempuan adalah pencetak generasi yang produktif dan mengemban tugas sebagai penyelamat para leluhur yang masih terbelenggu dosa-dosa dan api neraka. Tanpa perempuan, laki-laki Hindu tidak akan dapat menebus hutang kepada para leluhur, sehingga sudah sepantasnya diberikan penghormatan yang demikian tinggi di dalam keluarga Hindu. Di dalam teks suci agama Hindu Manawa Dharmasastra dijelaskan bahwa kedudukan perempuan sangatlah mulia, karena perempuan adalah sebuah cahaya yang dapat menyinari keluarga, teks suci ini juga mengatur tentang keutamaan dan pentingnya peran perempuan dalam sebuah keluarga. Dalam tradisi agama Hindu, biasanya perempuan dilihat sebagai pembawa keberuntungan sebab mereka haid, menjadi istri (memelihara hidup), dan melahirkan. Disebut juga Sumangali artinya perempuan setelah menikah membawa keberuntungan terhadap suami. Perempuan sebagai istri bukanlah pendamping suaminya semata, tetapi hidup bersama menyukseskan swadharma grhasta asrama (masa berumah tangga), membina putra menjadi suputra dan bersama-sama mengabdikan pada jagat alam semesta (Univ, n.d.).

Dalam rumah tangga perempuan itu berperan sebagai istri dan ibu rumah tangga yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang cukup berat. Ibu rumah tangga kedudukannya lebih terhormat dibanding suami. Sebagai istri kedudukannya setara dengan suaminya. Demikian halnya dengan penyelenggaraan keagamaan (yajnamana) dan sebagai pelanjut keturunan. Perempuan dalam rumah tangga Hindu sering disebut sebagai Dewi Laksmi atau Dewi Kemakmuran. Predikat inilah yang sangat diharapkan oleh seorang istri di dalam pernikahannya. Perempuan dalam rumah tangga Hindu mendatangkan kedamaian dan suka cita di dalam keluarganya. Perempuan Hindu selalu berloma-lomba menjadi pendamping suaminya yang ideal (dalam ajaran agama Hindu disebut Sati), dibebani tanggung jawab moral untuk dapat mengurus, merawat, dan mendidik umat manusia. Dengan adanya hal tersebut maka perempuan adalah makhluk ciptaan Tuhan yang perkasa yang memiliki tugas untuk mengasuh anak, suami dan keluarganya yang menganut agama Hindu dengan mengamalkan ajaran kebaikan (Junianti & Kusuma, 2019).

Keluarga dalam ajaran agama Hindu adalah unsur yang penting dalam melaksanakan Yadnya dan bhakti terhadap Idha Sang Hyang Widhi Wasa. Keluarga dapat diartikan sebagai

suatu jalinan atau ikatan pengabdian antara suami, istri dan anak. Dasar ikatan keluarga adalah “pengabdian” bukan pengorbanan. Seluruh anggota keluarga yaitu suami, istri, dan anak harus menyadari sepenuhnya bahwa apa yang dilakukan di dalam keluarga semata-mata adalah amanat Idha Sang Hyang Widhi Wasa (Univ, n.d.). Sehingga semua yang dilakukan berdasarkan ketulusan hati yang suci. Tujuan dalam Keluarga Hindu adalah membentuk keluarga bahagia (sukhinah) adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, saling setia serta mampu mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai *sradha* (keimanan) dan *bhakti*. Untuk mewujudkan keluarga *sukhinah* tidaklah mudah, harus dibarengi usaha dan kerja keras dari setiap anggota keluarga baik suami, istri, dan anak.

Akuntansi merupakan kajian yang sangat relevan untuk mempelajari fenomena yang terjadi saat ini, sehingga akuntansi dapat disejajarkan dengan institusi sosial lainnya seperti keluarga, agama, pekerjaan, pendidikan, seni dan literatur serta pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian akuntansi diharapkan dapat menjadi sebuah bidang ilmu pengetahuan yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat saat ini. Akuntansi sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang syarat nilai tentunya dapat dijadikan sebuah upaya untuk mengkokohkan nilai-nilai institusi masyarakat dalam rangka pengelolaan keuangan keluarga/rumah tangga sehingga akuntabilitas individu dalam kehidupan keluarga sehari-hari dapat diwujudkan (Sutanto et al., 2018).

Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk kegiatan keluarga dan rumah tangga. Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga pada dasarnya adalah penerapan prinsip akuntansi pada kegiatan transaksi keuangan keluarga. Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga sering disebut juga akuntansi rumah tangga. Akuntansi rumah tangga sederhananya adalah melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran rumah tangga dalam periode tertentu, biasanya dilakukan secara bulanan (Sutanto et al., 2018). Pengelolaan keuangan yang tepat perlu adanya perencanaan. Nilai perencanaan penganggaran dalam rumah tangga yang baik dapat menghindari timbulnya utang terhadap lingkungannya atau para *rentenir*. Perencanaan dan penganggaran yang baik diperlukan untuk masa depan sebagai cadangan, sehingga dapat diketahui akan kebutuhan di dalam kehidupan sehari-harinya baik

perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang (Mulyani & Pra-nikah, 2015). Sebagai perencana dan pengelola keuangan dalam keluarga, banyak ibu rumah tangga yang mulai mengeluh kesulitan mengatur anggaran rumah tangga. Meski mayoritas mengatakan sudah bisa beradaptasi dengan kebiasaan *New Normal*, tetapi survei yang diikuti oleh 1.230 orang menunjukkan 60% mengalami masalah terbesar di sektor keuangan. Sebanyak 37% menjawab masih memiliki kecemasan terhadap Covid-19, dan hanya 3% ibu rumah tangga yang bermasalah dengan pendidikan jarak jauh untuk anak-anaknya. Sektor keuangan memang menjadi aspek penting dalam keluarga. Semua masalah pada keluarga bisa selalu berujung pada masalah keuangan. Pada masa pandemi Covid-19 membuktikan bahwa sebagian masyarakat sebagai perencana keuangan keluarga, belum melek finansial. Sebagian besar tidak pernah menganggarkan dana darurat, padahal saat terjadi kehilangan pekerjaan dana darurat bisa menjadi penolong. Menyisihkan dana darurat bisa dimulai dengan membuat perencanaan keuangan yang lebih baik (Kompas, 2020).

Ketidakstabilan kondisi perekonomian akibat pandemi Covid-19 semakin dirasakan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya rumah tangga. Konsumsi rumah tangga sebagai penopang utama perekonomian melambat secara signifikan. Rumah tangga merupakan pelaku ekonomi terkecil dan terpenting, mengingat semua kegiatan ekonomi berawal dari rumah tangga. Rumah tangga Indonesia yang terdampak terdapat dua sisi secara bersamaan, yaitu kontraksi pendapatan dan keterbatasan ruang konsumsi. Kontraksi pendapatan terjadi karena adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), pengurangan gaji, dan penurunan laba usaha. Sementara keterbatasan ruang konsumsi diantaranya karena adanya pembatasan mobilitas masyarakat (Nugroho, 2020). PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diterapkan di masa pandemi Covid-19, berimbas pada konflik keluarga, konflik sosial, persoalan dalam pola pengasuhan di keluarga. Ketahanan keluarga dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu aspek ekonomi, sosial dan psikologis. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang dirumahkan dan pendapatan yang semakin menurun juga menimbulkan tekanan tersendiri pada keluarga. Interaksi sosial mulai terganggu, apalagi memikirkan ketidakpastian berhentinya pandemi Covid-19. Perlu diingat bahwa stres pada individu bisa berimbas pada stres keluarga. Ketahanan keluarga lemah dapat berimbas pada lemahnya ketahanan masyarakat (Alimoeso, 2021). Adanya Covid-19 diharapkan mampu memicu pikiran dan inovasi baru untuk meningkatkan ketahanan keluarga, agar mapu menjalani kehidupan yang tenteram, mandiri, sejahtera dan bahagia.

Pentingnya pengelolaan keuangan oleh perempuan Hindu dan penerapan akuntansi rumah tangga dalam Umat Hindu khususnya di masa pandemi covid-19 ini bertujuan agar taraf hidup semakin meningkat, taraf hidup yang dimaksud adalah agar keluarga senantiasa harmonis, bahagia terhindar dari masalah *financial*, serta sebagai investasi jangka panjang bagi keluarga, terutama anak-anak agar dapat mengenyam pendidikan tinggi di masa depan. Dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan agar keluarga dapat mengatur penghasilan mereka sebagai kewajiban dari agama, serta dapat melakukan amalan-amalan yang berkaitan dengan *financial* seperti *mepunia*, *meyadnya* dan semacamnya sebagai tabungan amal dikehidupan selanjutnya untuk memenuhi harapan setiap keluarga yaitu dapat menjadi keluarga yang *sukhinah* (bahagia dan sejahtera). Secara singkat perencanaan keuangan akan memberikan pilihan (opsi) untuk menghadapi masa depan. Perencanaan akan menuntun perempuan Hindu dan mengajak secara jernih mengatur masa depan *financial* seperti apa yang mungkin akan diraih sesuai dengan dinamika kemampuan, potensi, dan penghasilan mereka saat ini. Secara pasti dapat mengetahui beban yang harus ditanggung setiap bulannya sehingga akan menjadikan kita lebih berkonsentrasi pada karir dan pengembangan potensi (Sutanto et al., 2018).

Topik penelitian ini perlu diteliti, karena penelitian mengenai akuntansi rumah tangga masih jarang dilakukan atau diminati oleh para peneliti, sehingga peneliti memiliki keinginan dengan melakukan penelitian mengenai akuntansi sederhana yang dilakukan dalam keluarga Hindu. (Wibowo, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Kebon Anom Kabupaten Sidoarjo). Hasil dari penelitian ini adalah ibu-ibu merencanakan keuangannya dengan jangka waktu periode per bulan, Ibu-ibu mencatat sebagian transaksi keuangannya, dan melakukan pengambilan keputusan dengan pertimbangan sesuai dengan kebutuhannya. Temuan menarik dari hasil wawancara dengan informan bahwa jika ada tetangga atau teman yang mempunyai hajat itu bisa di ibaratkan sebagai aktivitas hutang dan piutang, apabila informan menghadiri acara tersebut itu bisa di anggap melunasi hutang (jika sebelumnya informan pernah mempunyai hajat) dan bisa juga di anggap sebagai piutang (jika informan belum pernah mempunyai hajat). Hutang dan piutang tersebut tidak hanya dalam bentuk uang tetapi juga dalam bentuk bahan pokok misalnya beras, minyak, gula, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan oleh informan terutama dalam lingkup keluarga dekat atau saudara.

Mulyani & Budiman, (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa para informan semuanya melakukan praktik akuntansi dalam rumah tangganya sejak berkeluarga dan dicatat oleh istri. Dari semua informan menyatakan bahwa akuntansi dalam rumah tangga itu penting dengan alasan: (1) dapat menciptakan ketenangan dalam pengelolaan keuangan, (2) membentuk pribadi yang hemat dan berhati-hati, (3) dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan keputusan jangka panjang untuk menabung, dan (4) sebagai keputusan investasi akhirat untuk menunaikan *zakat* dan *shodaqah*.

Junianti & Kusuma, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Perempuan Hindu di Era Globalisasi. Hasil penelitiannya menerangkan bahwa Perempuan memiliki peran sebagai istri sebagai pelaksana keagamaan (*yadnya*) yang meliputi pelaksanaan dari *Panca Yadnya* terdiri dari *Dewa Yadnya*, *Pitra Yadnya*, *Rsi Yadnya*, *Manusa Yadnya* dan *Bhuta Yadnya*. Dalam kehidupan bermasyarakat perempuan juga merupakan tiang Negara karena tugas utamanya yaitu sebagai pendidik anak-anaknya. Sehingga apabila seorang ibu melalaikan tugasnya maka nasib bangsa dan negara dimasa depan akan terbengkalai. Serta perempuan Hindu berperan aktif dalam pembangunan yang sejajar dengan kaum laki-laki. Maka dari itu perempuan Hindu harus tetap untuk mengikuti dan meningkatkan kemampuannya melalui pendidikan informal ataupun formal.

Martini Dewi & Andriani, (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Perempuan Bali dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga melalui Penjualan Sarana Upakara. Umat Hindu di Bali memiliki tingkat intensitas yang tinggi terhadap kegiatan upacara keagamaan. Keterbatasan waktu yang dimiliki perempuan dalam mengerjakan kebutuhan akan sarana upakara menyebabkan perempuan di kota Denpasar sering kali membeli perlengkapan sarana upakara dengan alasan lebih praktis dan untuk mengefisienkan waktu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perempuan Bali memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga juga memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pandemi Covid-19 memaknai bahwa alam semesta di seluruh dunia terkena wabah seperti saat ini, lalu bagaimana agar *yadnya* bisa berjalan sebagaimana budaya dalam masyarakat Hindu di Bali agar tetap lestari, Ida Rsi Agung menyampaikan bahwa agama Hindu itu bersifat *fleksibel* dan *universal*, serta tidak susah menjalankannya sesuai ajaran *Siwa Sidanta*. Sejak kedatangan Rsi Markandeya ke Bali dan Mpu Kuturan yang

menyatukan sekte-sekte yang ada, maka ada yang dinamakan Rong Tiga Kemulan, Taksu, Tri Kahyangan dan Padma Tiga. Inilah konsep yang pada akhirnya mempermudah umat dalam beryadnya dan menyembah Ida Sang Hyang Widhi melalui berbagai simbolnya. Sejatinya tidak susah beragama Hindu, hanya ego kita yang berlebihan. Agar yadnya bisa berjalan diperlukan mulat sarira. Adanya wabah ini merupakan bagian dari hukum *Mreta*, siklus perjalanan *Kala Maya Butha* dalam wujud virus, maka kita diingatkan untuk mulat sarira.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memakai dasar teoritis studi fenomenologi. Penelitian kualitatif lebih fokus dengan prinsip dasar fenomena yang lebih banyak terjadi pada kehidupan sosial oleh sebab itu peneliti harus fokus dan dapat menganalisis dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya (Wibowo, 2017). Penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana peran perempuan Hindu dalam pengelolaan keuangan serta bagaimana penerapan akuntansi dalam keluarga menuju keluarga Hindu yang *sukhinah* di masa pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan pada kelompok PKK Banjar Tempekan Udiana Santhi, Dusun Poh Gading, Desa Ubung Kaja, Kota Denpasar berjumlah 20 orang. Semua informan merupakan perempuan Hindu yang mempunyai peran utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Validitas data menggunakan triangulasi dan perpanjangan keabsahan temuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif fenomenologi *Cresswel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potret Praktik Akuntansi Sederhana Dalam Rumah Tangga Hindu

Parta Accounting adalah turunan sistem akuntansi kuno *Veda* yang digunakan oleh sebuah perusahaan multi nasional yang bergerak dalam industri baja bernama Ispat Indo. Ispat Indo pertama kali didirikan pada tahun 1976 oleh Laksmi Mittal, seorang keturunan India di daerah Waru, Jawa Timur. Saat ini Ispat Indo merupakan perusahaan baja yang terbesar di dunia, dengan beberapa anak perusahaan di berbagai negara, seperti Amerika Serikat, Jerman, Perancis, Rusia dan lain sebagainya. Dengan demikian sistem *Parta*

Accounting ternyata merupakan sistem akuntansi yang sangat mumpuni dalam mengelola perusahaan multi kompleks sekalipun (PHDI, 2010). Akuntansi rumah tangga adalah model akuntansi sederhana yang diterapkan sebuah rumah tangga untuk mengelola keuangan agar lebih teratur serta efektif.

Penelitian ini berfokus pada peran akuntansi dalam tiga kategori yakni perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan dalam keuangan rumah tangga, peneliti sebelumnya telah melakukan observasi dan pengamatan mengenai aktivitas dari para informan terkait dengan tiga kategori yang telah disebutkan. Dan berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa pandangan terhadap akuntansi bagi masyarakat khususnya anggota PKK Banjar Udiana Santhi masih sangat perlu ditingkatkan agar rumah tangga dapat melakukan perencanaan, pencatatan serta pengambilan keputusan dengan baik sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada. Peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan pencatatan keuangan rumah tangga yaitu apakah Ibu melakukan pencatatan dalam transaksi keuangan sehari-hari? Semua informan yang menjadi subjek penelitian, telah melaksanakan praktik akuntansi sederhana dalam rumah tangga dan melaksanakannya atas kesadaran diri sendiri dan penerapannya juga sangat fleksibel. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa semua informan telah melakukan praktik penerapan akuntansi sederhana dengan menyesuaikan kebutuhan tanpa ada ketentuan-ketentuan atau aturanaturan yang mengikatnya. Jadi penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para informan tersebut hanya bersifat mengalokasikan dana yang bersifat rutin di setiap periodenya, tanpa ada pencatatan dan diterapkan secara berkelanjutan.

B. Peran Penting Akuntansi Dalam Rumah Tangga

1. Perencanaan

Perencanaan sangat diperlukan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, karena sebuah rumah tangga harus merencanakan keuangan secara tepat demi menghindari risiko keuangan di masa mendatang yang dapat menimbulkan kerugian bagi sebuah rumah tangga. Umumnya perencanaan yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga merupakan perencanaan yang terkait kebutuhan setiap bulan yang sudah direncanakan saat awal bulan ketika terjadinya pemasukan atau gaji. Seperti yang dikemukakan dari wawancara informan yang berinisial Ag, biasanya ibu Ag menyiapkan terlebih dahulu untuk pengeluaran rutin atau pokok, setelah itu baru mencatat pengeluaran yang tidak bersifat rutin atau pokok seperti menabung.

Semua informan melakukan perencanaan dengan model yang sama, yakni merencanakan kebutuhan setiap bulan pada awal bulan dengan memperkirakan berapa banyak biaya yang akan dikeluarkan selama bulan ke depan. Setiap rumah tangga hanya melakukan perencanaan tanpa memperhatikan bagaimana realisasinya pada akhir bulan. Padahal, seperti yang kita ketahui perencanaan dalam akuntansi haruslah dibarengi dengan realisasinya agar kita dapat mengetahui apakah perencanaan yang dilakukan sudah tepat dan dapat memberikan dampak yang bagus bagi pengelolaan keuangan keluarga atau tidak, tapi sayangnya hal itulah yang tidak dilakukan oleh rumah tangga. Karena tiap rumah tangga hanya melakukan perencanaan tanpa memperhatikan realisasinya.

2. Pencatatan

Pencatatan merupakan sebuah langkah awal yang harus dilakukan secara tepat serta terstruktur dan sistematis agar langkah-langkah setelahnya tidak salah dan dapat menimbulkan masalah. Pencatatan yang dilakukan oleh informan dalam penelitian ini adalah bukan merupakan pencatatan setiap transaksi yang dilakukan, akan tetapi merupakan pencatatan perkiraan kebutuhan tiap bulannya yang di mana hal tersebut sebenarnya masuk dalam kategori perencanaan. Hal ini diungkapkan pada saat proses wawancara oleh informan yang berinisial D, bahwa beliau mengalokasikan biaya sekolah anaknya, kebutuhan bulanan, dan juga pengalokasian uang arisannya. Hal yang sama juga diungkapkan pada saat proses wawancara oleh informan lain yang berinisial S bahwa beliau telah mengalokasikan uang listrik, belanja bulanan, dan yang lainnya. Pencatatan keuangan dalam rumah tangga harus dilakukan dengan baik dan tepat, karena pencatatan merupakan sebuah aktivitas penting dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam akuntansi, kita mengenal model pencatatan *single entry* dan *doubel entry*. Pencatatan *single entry* lebih cocok diterapkan dalam rumah tangga karena lebih simple dan praktis serta lebih mudah dipahami.

Tabel 1 Model Pencatatan Single Entry Dua Kolom

No	Tanggal	Uraian	Debet/Kredit	Sisa
1	1 Juli	Gaji bulan Juli	xxx	xxx
2	2 Juli	Biaya Listrik	(xxx)	xxx

3	10 Juli	Biaya PDAM	(xxx)	xxx
4	12 Juli	Biaya Indihome	(xxx)	xxx

Sumber : Data Diolah Penulis

Tabel 2 Model Pencatatan Single Entry Tiga Kolom

No	Tanggal	Uraian	Uang Masuk	Uang Keluar	Sisa
1	1 Juli	Gaji bulan Juli	xxx		xxx
2	2 Juli	Biaya Listrik		xxx	xxx
3	10 Juli	Biaya PDAM		xxx	xxx
4	12 Juli	Biaya Indihome		xxx	xxx

Sumber : Data Diolah Penulis

Tabel 3 Model Pencatatan Single Entry Empat Kolom

No	Tanggal	Uraian	Saldo Awal	Uang Masuk	Uang Keluar	Sisa
		Saldo Awal Juni	xxx			xxx
1	1 Juli	Gaji bulan Juli		xxx		xxx
2	2 Juli	Biaya Listrik			xxx	xxx
3	10 Juli	Biaya PDAM			xxx	xxx
4	12 Juli	Biaya Indihome			xxx	xxx

Sumber : Data Diolah Penulis

3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam akuntansi rumah tangga harus melibatkan berbagai pihak anggota keluarga, terutama suami atau ayah yang berperan sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para informan selalu melibatkan kepala rumah tangga jika pengambilan keputusan tersebut terkait dengan hal-hal yang penting atau transaksi besar yang akan dilakukan, seperti yang diungkapkan oleh

informan berinisial N, selalu berdiskusi untuk pengeluaran yang bersifat tidak rutin atau jangka panjang, seperti membeli Motor dalam rangka memenuhi kebutuhan anak. Pengambilan keputusan juga dilakukan ketika ingin menggunakan uang simpanan, uang simpanan berfungsi sebagai cadangan jika pada saat bulan periode berjalan terdapat kebutuhan yang bersifat mendadak atau tidak direncanakan sebelumnya.

C. Pengelolaan Keuangan Menurut Rumah Tangga Hindu

Rumah tangga sama seperti Pura (tempat ibadah umat Hindu) yang merupakan organisasi nirlaba yang tidak berorientasi pada keuntungan. Walaupun kondisi keuangan rumah tangga bukan untuk konsumsi publik, tetapi dengan terarahnya keuangan rumah tangga serta dikelola secara akuntabilitas, dapat menimbulkan kepercayaan antar sesama anggota keluarga khususnya bagi suami- istri dalam menghadapi kondisi sulit seperti ini akibat dari pandemi Covid-19. Keluarga yang *Sukhinah* adalah awal dari pemberdayaan masyarakat yang lebih maju dan sejahtera.

Menurut *Vedanta* Ekonomi Hindu adalah sistem ekonomi untuk mencapai kedamaian bathin, kebangkitan spiritual, yang merupakan tujuan dari semua transaksi ekonomi. *Vedanta* dapat menjadi pedoman dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Karena jika kita melakukan sesuatu yang terbaik untuk kebahagiaan orang lain maka kebahagiaan juga menjadi milik kita. Ajaran agama Hindu pada motif kerja bukan hanya untuk mencari kekayaan, kedudukan, dan nama baik tetapi untuk membantu pertumbuhan spiritual seseorang. Bekerja dengan tulus atau kesadaran adalah untuk tujuan kebahagiaan diri sendiri, keluarga, orang lain dan bangsa. Bila kita menerapkan konsep ekonomi Hindu, tidak akan ada ketakutan akan kehilangan sesuatu, yang ada hanyalah selalu memperoleh damai dan anugrah *Hyang Widhi*. Dalam Kitab suci *Sarasamuccaya sloka 262* berbunyi: “*Ekenamcena dharmathah Kartavyo bhutimicchata, Ekenamcena karmatha, Ekamamcam vivirdhayet*. Artinya: “Demikianlah hakekatnya maka di bagi tiga (hasil usaha itu), yang satu bagian guna biaya mencapai dharma, bagian yang kedua adalah biaya untuk memenuhi karma, bagian yang ketiga diuntukan bagi melakukan kegiatan usaha dalam bidang artha, ekonomi, agar berkembang kembali demikian hakekatnya, maka di bagi tiga, oleh orang yang ingin peroleh bahagia. Ajaran agama Hindu pada umumnya membagi ajaran rohani dan kesusilaan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga mejadi enam bagian yaitu:

- a. *Yajna* yaitu persembahan dan pengorbanan suci yang dilakukan dengan tulus ikhlas seperti melakukan dana punia.

- b. *Tapa* yaitu pengendalian atau pengekangan diri
- c. *Wrata* yaitu menghindari kehidupan duniawi yang berlebihan seperti hidup sederhana dan melakukan puasa.
- d. *Yoga* yaitu cara menghubungkan diri dengan Brahman agar dapat menyatukan Atman dengan Brahman
- e. *Samadhi* yaitu menyatukan *Atman* dengan *ParamaAtman*.
- f. Melakukan Dana yang besarnya $1/3x$ penghasilan untuk *Dharma* yakni Dana Punia sebesar $1/8x$ penghasilan atau $5\%x$ penghasilan.

Dalam Bhagawadgita XV.21 disebutkan: “*Triwidham narakasyedam, dwaram nasanam atmanah kamah krodhas tatha lobhas tasmad etat trayam tyajet*” artinya inilah pintu gerbang neraka, jalan menuju jurang kehancuran diri, ada tiga yaitu kama, krodha dan lobha. Oleh sebab itu ketiga-tiganya harus ditinggalkan (Sumantra, 2010)

D. Contoh Laporan Keuangan Rumah Tangga

Tabel 4 Laporan Laba Rugi Rumah Tangga

Laporan Laba Rugi	
Keluarga Bu Wariyani dan Pak Made Sujana	
Periode 1 Juli -31 Juli 2020	
Pendapatan :	
Gaji Bulanan	6.000.000
Insentif Bulanan	<u>2.000.000</u>
Total Pendapatan	Rp 8.000.000
Pengeluaran :	
Biaya Cicilan Motor	800.000
Biaya Listrik	350.000
Biaya PDAM	150.000
Biaya Indihome	289.000
Biaya Banten Harian	150.000
Biaya Banten Purnama	150.000
Biaya Banten Tilem	75.000
Biaya Menyama Braya	100.000
Biaya Makan	1.000.000
Biaya Belanja Bulanan	1.000.000

Biaya Dapur	2.000.000
Nabung	500.000
	Rp. 6.564.000
Sisa Pendapatan	Rp. 1.436.000

Tabel 5 Laporan Posisi Keuangan Rumah Tangga

Laporan Posisi Keuangan	
Keluarga Bu Wariyani dan Pak Made Sujana	
Per 31 Juli 2020	
Aktiva Lancar:	
Kas	15.000.000
Bank	6.000.000
Total Aktiva Lancar	Rp21.000.000
Aktiva Tetap:	
Bangunan	350.000.000
Tanah	180.000.000
Kendaraan	60.000.000
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-39.333.333
Total Aktiva Tetap	Rp550.666.667
Aktiva Lainnya :	Rp50.000.000
Total Aktiva	Rp621.666.667
Liabilitas	
Utang Lancar	2.000.000
Utang Jangka Panjang	20.000.000
Ekuitas	
Modal Rumah Tangga	Rp599.666.667
Total Liabilitas Dan Ekuitas	Rp621.666.667

Tabel 6 Laporan Arus Kas Rumah Tangga

Laporan Arus Kas Rumah Tangga	
Keluarga Ibu Wariyani dan Bapak Made Sujana	
Periode 01-31 Juli 2020	
Arus Kas Masuk:	
Gaji	6.000.000
Insentif	2.000.000
Total Arsu Kas Masuk	Rp 8.000.000
Arus Kas Keluar:	
Biaya Cicilan Motor	800.000
Biaya Listrik	350.000
Biaya Indihome	289.000
Biaya Banten Harian	150.000
Biaya Banten Purnama	150.000
Biaya Banten Tilem	75.000
Biaya Menyama Braya	100.000
Biaya Makan	1.000.000
Biaya Belanja Bulanan	1.000.000
Biaya Dapur	2.000.000
Nabung	500.000
Total Arus Kas Keluar	Rp. 6.414.000
Arus Kas Bersih	Rp. 1.586.000

E. Manfaat Pengelolaan Keuangan Dan Penerapan Akuntansi Menurut Keluarga Hindu

Walaupun penerapan akuntansi rumah tangga dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semua informan dalam penelitian ini menerapkan aktivitas perencanaan dan pengambilan keputusan. Untuk kategori pencatatan, semua informan mengalokasikan semua biaya-biaya yang dikeluarkan secara rutin setiap bulannya, tanpa melaksanakan pencatatan secara rutin, hal ini disebabkan karena informan memiliki

kesibukan yang berbeda, ada yang bekerja dikantor, ada yang berwirausaha dan ada pula yang sebagai serati banten. kesibukan-kesibukan yang dilakukan oleh informan tersebut merupakan kendala bagi perempuan Hindu untuk melakukan pencatatan keuangan rumah tangga secara berkelanjutan.. Jadi tidak perlu selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran uang, tapi harus dapat mengendalikan sepenuhnya pengeluaran yang terjadi dalam rumah tangganya. Manfaat yang bisa diperoleh oleh keluarga yang menerapkan akuntansi rumah tangga ini menurut hasil wawancara dan dari pengamatan observasi peneliti antara lain:

- a. Dapat mengetahui pengeluaran-pengeluaran rutin
- b. Dapat mengetahui berapa biaya yang akan dikeluarkan
- c. Dapat mengetahui mengetahui berapa sisa anggaran pada akhir bulan
- d. Dapat mengambil keputusan yang bijak mengenai keuangan rumah tangga
- e. Sebagai aktivitas yang dapat melatih kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan
- f. Sebagai aktivitas yang dapat melatih ibu rumah tangga dan anggota keluarga lainnya agar bersikap hemat
- g. Sebagai kontrol keuangan dalam rumah tangga

Ajaran agama Hindu pada umumnya membagi ajaran rohani dan kesusilaan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga mejadi enam bagian yaitu:

- a. *Yajna* yaitu persembahan dan pengorbanan suci yang dilakukan dengan tulus ikhlas seperti melakukan dana punia.
- b. *Tapa* yaitu pengendalian atau pengekangan diri
- c. *Wrata* yaitu menghindari kehidupan duniawi yang berlebihan seperti hidup sederhana dan melakukan puasa.
- d. *Yoga* yaitu cara menghubungkan diri dengan Brahman agar dapat menyatukan Atman dengan Brahman
- e. *Samadhi* yaitu menyatukan *Atman* dengan *ParamaAtman*.
- f. Melakukan Dana yang besarnya $\frac{1}{3}x$ penghasilan untuk *Dharma* yakni Dana Punia sebesar $\frac{1}{8}x$ penghasilan atau $5\%x$ penghasilan.

Dalam Bhagawadgita XV.21 disebutkan: “*Triwidham narakasyedam, dwaram nasanam atmanah kamah krodhas tatha lobhas tasmad etat trayam tyajet*” artinya inilah

pintu gerbang neraka, jalan menuju jurang kehancuran diri, ada tiga yaitu kama, krodha dan lobha. Oleh sebab itu ketiga-tiganya harus ditinggalkan (Sumantra, 2010).

SIMPULAN

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Perempuan Hindu sebagai informan dalam penelitian ini sangat aktif dalam pengelolaan keuangan dan penerapan akuntansi dalam rumah tangganya. Dari tiga kategori akuntansi rumah tangga yang diteliti, para informan telah menerapkan kategori perencanaan dan pengambilan keputusan. Akan tetapi pada kategori pencatatan, penerapannya masih kurang maksimal karena pencatatan yang dilakukan oleh informan bukan pencatatan transaksi melainkan pengalokasian perkiraan rutin setiap bulannya yang sebenarnya termasuk dalam perencanaan
2. Informan telah menerapkan ajaran Agama Hindu dalam pengelolaan keuangan dan penerapan akuntansi rumah tangga nya menurut *Vedanta* untuk mencapai kedamaian bathin, kebangkitan spiritual, keluarga yang *sukhinah* yang merupakan tujuan dari semua transaksi ekonomi.
3. *Vedanta* menjadi pedoman dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran keluarga, masyarakat dan Bangsa.
4. Dalam *Vedanta* juga disebutkan bahwa motif kerja bukan untuk mencari kekayaan, kedudukan, dan nama baik tetapi untuk membantu pertumbuhan spiritual seseorang.
5. Bekerja dengan tulus dan kesadaran adalah kebahagiaan bagi diri sendiri, keluarga, orang lain dan Bangsa. Jika kita melakukan sesuatu yang terbaik untuk kebahagiaan orang lain maka kebahagiaan juga menjadi milik kita.
6. Bila kita menerapkan konsep ekonomi Hindu, tidak akan ada ketakutan akan kehilangan sesuatu, yang ada hanyalah selalu memperoleh damai dan anugrah *Hyang Widhi*.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimoeso, S. (2021). *Pandemi Covid-19, Menguji Ketahanan Keluarga*. <https://Media Indonesia>.
- Junianti, P. S., & Kusuma, I. M. W. (2019). Perempuan Hindu di Era Globalisasi. *Sphatika: Jurnal Teologi*, 10(1), 99. <https://doi.org/10.25078/sp.v10i1.1570>

- Kesejahteraan, R. (2019). *Memahami Makna Pentingnya Sarana Upacara Agama Hindu (Banten)*. <https://Www.Bulelengkab.Goid/>.
- Kompas, C. (2020). *60 Persen Ibu Rumah Tangga Mengeluh Soal Uang Selama Pandemi*. <https://Lifestyle.Kompas.Com/>.
- Martini Dewi, N. P., & Andriani, K. Della. (2018). Peranan Perempuan Bali dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga melalui Penjualan Sarana Upakara (Studi Kasus Pedagang Sarana Upakara di Pasar Badung). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(10), 467-474.
- Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2018). Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 206. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3707>
- Mulyani, S., & Pra-nikah, L. K. (2015). Peran Gusjigang Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Literasi Keuangan Pra-Nikah Sri Mulyani Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus. *Ekonomi Dinamika Dan Bisnis*, 12(2), 159–172.
- Nugroho, A. (2020). Survei Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia. *LIPI Indonesia Institute*, 2.
- PHDI. (2010). *Arthashastra, Sistem Akuntansi Vesa*. <https://Www.Narayanasmrti.Com/>.
- Sumantra, N. (2010). *Cinta Damai Sumantra*. <https://Sumantre.Blogspot.Com/>.
- Sutanto, Y., Akuntansi, J., Bisnis, F., Katolik, U., & Mandala, W. (2018). *Akuntansi keluarga dalam pandangan ibu sebagai pengelola keuangan keluarga*.
- Univ, I. (n.d.). *Kedudukan Perempuan dalam Keluarga Hindu*,.
- Wibowo, S. (2017). *Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo)*.

Menilai Kinerja Keuangan di Saat Pandemi dan Menuju Digitalisasi BUMDes (Studi di Desa Balekencono)

Desiderius Novena Kosta¹⁾
Victoria Ari Palma Akadiati²⁾
Imelda Sinaga³⁾

¹²³*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras Bandar Lampung, surel : desideriusnovenak@gmail.com*

Abstract

The purpose of this study was to determine the financial performance of BUMDes in Balekencono Village, Batanghari District, East Lampung Regency based on the analysis of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios. The population used in this study is the financial statements of BUMDes in Balekencono Village in 2019-2020. The data used in this study is secondary data, namely by taking or requesting ready-made financial data related to research problems in the form of financial statements from BUMDes consisting of income statements and balance sheets for 2019-2020. The results of this study are based on calculations regarding the Liquidity Ratio in 2019-2020 which is measured using the Current Ratio, showing declining results and means good performance. The Solvency Ratio in 2019-2020 which was measured using the Debt To Equity Ratio, showed increased results and meant that the performance was quite good. The Activity Ratio in 2019-2020 as measured using Total Asset Turn Over shows declining results and means that the performance is quite good. Profitability Ratios for 2019-2020 as measured using Return On Assets showed declining results and interpreted as very good performance.

Keyword: BUMDes; Financial Performance; Digitalization; Ratio Analysis

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus mampu mengetahui hal apa yang menjadi potensi desa yang dapat dikembangkan, mengenali segala kebutuhan masyarakat di desa serta menentukan rancangan bersama masyarakat mengenai unit-unit apa saja yang akan dikembangkan oleh BUMDes. BUMDes dapat menjadikan kemandirian desa dan membuat perubahan yang lebih baik. Perubahan dalam pembangunan perekonomian dapat mengarahkan pada kesejahteraan masyarakat desa (Mutiarni, Zuhroh, and Utomo 2018). Masyarakat desa diharapkan mandiri dan sejahtera sesuai dengan potensi desa. Pemberdayaan masyarakat desa diharapkan dapat memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat desa (Taufik et al. n.d.).

Indonesia memiliki 51.000 BUMDes dari 74.953 desa dimana sekitar 37.000 telah melakukan kegiatan ekonomi sebelum pandemic Covid-19 dan berkurang drastis menjadi 10.026 BUMDes selama pandemic Covid-19. Perencanaan bisnis yang tepat dan matang dapat membantu BUMDes dalam menghadapi gelombang resesi yang mungkin timbul dari gejala ekonomi dimasa pandemic ini (Tempo.co 2020).

Digitalisasi BUMDes merupakan langkah revitaliasi pemerintah dalam memasuki era pandemic atau normal baru. Digitalisasi BUMDesa merupakan trobosan dalam meningkatkan program Alokasi Dana Desa baik dalam lingkup primer maupun sekunder (Wibowo 2018). Digitalisasi BUMDes merupakan target jangka panjang pemerintah untuk melakukan percepatan menuju BUMDes digital, yang sampai saat ini telah ada 28.000 BUMDes yang memasuki dunia digital (Beritasatu.com 2020). Untuk mempercepat digitalisasi, Kemdes PDTT telah menyediakan berbagai aplikasi digital yang bias dimanfaatkan seluruh BUMDes secara gratis. Pemerintah juga memfasilitasi untuk melakukan diskusi, komunikasi, transformasi pengetahuan tentang digitalisasi mulai dari teori, praktek, hingga simulasinya. Digitalisasi berpengaruh terhadap strategi yang digunakan BUMDes untuk tetap bias mempertahankan keberlangsungan usahanya ditengah pandemic Covid-19.

Digitalisasi yang berkembang dewasa ini memberikan banyak kemudahan pada berbagai kegiatan terutama pada saat masa pandemic Covid-19. Digitalisasi merupakan sebuah proses penyajian segala sesuatu yang tercetak yang di konversi dalam bentuk digital (Deegan 2016). Digitalisasi BUMDes adalah hal yang sangat penting terutama pada bagian keuangan. Menurut (Rawintan Endas et al. 2021) Digitalisasi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk meningkatkan efesiensi dalam penyajian keuangan. Sehingga dengan adanya sistem digitalisasi akan mempermudah BUMDes untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sehingga memperoleh hasil laporan keuangan lebih transparan.

Penyelenggaraan BUMDes jelas terjadi aktivitas keuangan dan yang menjadi perhatian utama adalah kinerja keuangan dari BUMDes tersebut. Kinerja keuangan menurut (Francis Hutabarat 2020) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perlu diketahui untuk menilai bagaimana tingkat kesehatan BUMDes dalam mengelola keuangan secara berkelanjutan. Kinerja keuangan suatu perusahaan ataupun badan usaha sangat bermanfaat bagi banyak pihak seperti investor, kreditur, pemerintah dan pihak manajemen badan usaha. Maka dari itu untuk menilai kinerja keuangan tersebut harus dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan secara berkala.

Penelitian (Zahra, Marsiwi, and Eka 2018) analisis kinerja keuangan sebagai tolak ukur kinerja keuangan BUMDes Arum Dalu Ngabar, dalam penelitian memperoleh hasil cukup. Sedangkan menurut (Arifin 2019) kinerja keuangan UKM Gugah Selera pada tahun 2014-2018 dinilai dari keempat rasio tersebut masuk dalam klasifikasi sangat baik. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata yang diperoleh untuk setiap rasio sudah melebihi nilai ideal.

Penelitian (Halimah 2020) analisis kinerja keuangan pada BUMDes di desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Periode 2014-2018 berada pada klasifikasi yang baik. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Afrijal 2016) tentang kinerja keuangan pada BUMDesa di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014, dari rasio yang digunakan hanya *Total Assets Turn Over* yang memperoleh hasil yang tidak baik.

Motivasi penelitian ini untuk membuktikan kembali tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sehingga BUMDes dapat bersaing dengan BUMDes lainnya dan menuju digitalisasi BUMDes. Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada BUMDes di Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BUMDes di Desa Balekencono pada tahun 2019-2020. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dengan mengambil atau meminta data-data keuangan yang sudah jadi terkait dengan permasalahan penelitian berupa laporan keuangan dari BUMDes terdiri dari laporan laba rugi dan neraca pada tahun 2019-2020.

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu berupa hasil persentase yang sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI No.06/Per/M.KUKM/V.2006. Beberapa rasio keuangan yang dipakai untuk menganalisis data keuangan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt To Equity Ratio* dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

1. Rasio Aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover* dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Rasio Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* dengan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis terhadap laporan keuangan BUMDes Desa Balekencono menghasilkan tingkat rasio dari keempat rasio yang dihitung, maka selanjutnya akan dibahas mengenai kinerja keuangan BUMDes Desa Balekencono berdasarkan dari hasil analisis rasio yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan 2020. Penilaian kinerja keuangan ini berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI No.06/Per/M.KUKM/V.2006. Keempat rasio tersebut yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas aktivitas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Menurut (Harahap 2013) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dan rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio likuiditas yang digunakan peneliti dalam mengukur tingkat BUMDes Desa balekencono yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar.

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ 2019 &= \frac{34.374.000}{17.410.000} \times 100\% \\ &= 197\% \\ \\ 2020 &= \frac{33.450.000}{18.670.000} \times 100\% \\ &= 179\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan mengenai Rasio *Current Ratio*, maka dapat diperoleh hasil perhitungan analisis untuk tahun 2019 adalah 197% yang artinya berada dalam kondisi Baik dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan presentasi 179% dan berada dalam kondisi yang Baik. Dari hasil analisis diketahui *Current Ratio* pada BUMDes Desa Balekencono terjadi adanya kenaikan hutang lancar sebesar 7,23% yang dimana pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 17.410.000 menjadi Rp. 18.670.000. Dari analisis tersebut BUMDes Desa Balekencono dinilai kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga hutang lancarnya mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 di Indonesia mengalami Pandemic Covid-19 sehingga berpengaruh terhadap penghasilan sehingga berpengaruh juga terhadap hutang lancar. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Grecia 2021) berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dilihat dari current ratio mendapatkan kriteria kurang baik.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir 2018:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk membandingkan total hutang dengan modal sendiri.

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ 2019 &= \frac{43.200.000}{40.287.500} \times 100\% \\ &= 107\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{37.539.000}{32.450.000} \times 100\% \\ &= 115\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan mengenai Rasio *Debt To Equity Ratio*, maka dapat diperoleh hasil analisis untuk tahun 2019 adalah 107% sehingga berada dalam kondisi Cukup Baik dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu 115% dan berada dalam kondisi Cukup Baik. Dari hasil analisis diketahui *Debt To Equity Ratio* pada BUMDes Desa Balekencono terjadi adanya penurunan modal sebesar 19,45% yang dimana pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 40.287.500 menjadi Rp. 32.450.000. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa BUMDes cukup mampu menggunakan modal sendirinya secara optimal. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Grecia 2021) berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas dilihat dari *debt to total asset* dan *debt to equity* mendapatkan kriteria sangat baik.

3. Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir 2018) rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan peneliti dalam mengukur tingkat BUMDes Desa balekencono yaitu *Total Asset Turn Over*. Rasio ini menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah asset yang dimiliki.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{71.314.500}{43.200.000} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 1,65 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{57.340.000}{37.539.000} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 1,52 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan mengenai Rasio *Total Asset Turn Over*, maka dapat diperoleh hasil analisis untuk tahun 2019 adalah 1,65 kali sehingga berada dalam kondisi Cukup Baik dan mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 1,52 kali dan berada dalam kondisi Cukup Baik. Menurunnya nilai *Total Asset Turn Over* pada

BUMDes Desa Balekencono terjadi adanya penurunan pendapatan sebesar 19,60% yang dimana pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 71.314.500 menjadi Rp. 57.340.000. Hal ini dikarenakan pada 2020 di Indonesia mengalami Pandemic Covid-19 sehingga berpengaruh terhadap penghasilan suatu perusahaan khususnya BUMDes Desa Balekencono. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrijal 2016) berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turn over* sebesar 0,23 kali yang menunjukkan kondisi tidak baik.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir 2018:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam mengukur tingkat profitabilitas BUMDes Desa Balekencono, peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh asset yang dimilikinya.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{15.142.000}{43.200.000} \times 100\% \\ &= 35,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{10.292.000}{37.539.000} \times 100\% \\ &= 27,41\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan mengenai Rasio *Return On Asset*, maka dapat diperoleh hasil perhitungan analisis untuk tahun 2019 adalah 35,05% yang artinya berada dalam kondisi Sangat Baik dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan presentasi 27,41% dan berada dalam kondisi yang Sangat Baik. Dari hasil analisis diketahui *Return On Asset* pada BUMDes Desa Balekencono terjadi adanya penurunan laba bersih setelah pajak sebesar 32,03% yang dimana pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 15.142.000 menjadi Rp. 10.292.000, juga adanya penurunan total aktiva sebesar 13,10% pada tahun 2019 sebesar Rp. 43.200.000 pada tahun 2020 menjadi 37.539.000 hal ini dikarenakan pada 2020 pada BUMDes Desa Balekencono melakukan pembelian perlengkapan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halimah

2020) hasil analisis rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kriteria baik.

Berikut ini pembahasan dari hasil kinerja keuangan BUMDes Desa Balekencono dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil perhitungan Kinerja Keuangan Bumdes Tahun 2019

No	Indikator	Tahun 2019		Tahun 2020	
		Nilai Rasio	Kriteria	Nilai Rasio	Kriteria
1	<i>Current Ratio</i>	197%	Baik	179%	Baik
2	<i>Debt To Equity Ratio</i>	107%	Cukup Baik	115%	Cukup Baik
3	<i>Total Asset Turn Over</i>	1,65 kali	Cukup Baik	1,52	Cukup Baik
4	<i>Return on Asset</i> (ROA)	35,05%	Sangat Baik	27,41%	Sangat Baik

Sumber: Data yang diolah 2021

Masa pandemic Covid-19 ini digitalisasi BUMDes sangat lah penting terutama untuk pengelolaan laporan keuangan karena dapat memaksimalkan kinerja keuangan BUMDes. Digitalisasi merupakan sebuah proses penyajian segala sesuatu yang tercetak yang dikonversi dalam bentuk digital. Digitalisasi mempermudah pemrosesan data dengan menggunakan computer. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi laporan keuangan merupakan sebuah proses konversi ringkasan dari transaksi keuangan milik unit usaha produktif pada periode tertentu dari bentuk cetak ke dalam bentuk digital untuk mempermudah pemrosesan data melalui komputer.

BUMDes Desa Balekencono sudah menggunakan komputerisasi dalam penyusunan laporan keuangannya yaitu dengan menggunakan Microsoft Excel. Di masa pandemic ini pemerintah membuat program Digitalisasi BUMDes, program ini sangatlah penting karena sejalan dengan tantangan perubahan zaman yang saat ini tengah memasuki era revolusi industri 5.0. Saat ini sudah diluncurkan aplikasi digital, diharapkan BUMDes Desa Balekencono menggunakan aplikasi tersebut agar lebih mudah dalam penyusunan laporan keuangannya dan dengan menggunakan aplikasi tersebut laporan keuangan menjadi lebih transparan dan dengan menggunakan Digitalisasi akan membantu dalam penjualan dan transaksi lainnya. Dan diharapkan juga dengan menggunakan Digitalisasi BUMDes tersebut Desa akan menjadi Desa yang berdata, berdana dan berdaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan mengenai Rasio Likuiditas yang dinilai melalui *Current Ratio*, maka dapat diperoleh hasil analisis untuk tahun 2019 adalah berada dalam kondisi Baik dan mengalami penurunan presentase pada tahun 2020 tetapi masih berada dalam kondisi Baik. Rasio Solvabilitas yang dinilai melalui *Debt To Equity Ratio*, maka dapat diperoleh hasil analisis untuk tahun 2019 adalah berada dalam kondisi Cukup Baik dan mengalami kenaikan presentase pada tahun 2020 tetapi masih berada dalam kondisi Cukup Baik. Rasio Aktivitas yang dinilai melalui *Total Asset Turn Over*, maka dapat diperoleh hasil analisis untuk tahun 2019 adalah berada dalam kondisi Cukup Baik dan mengalami penurunan presentase pada tahun 2020 tetapi masih berada dalam kondisi Cukup Baik. Rasio Profitabilitas yang dinilai melalui *Return On Asset*, maka dapat diperoleh hasil perhitungan analisis untuk tahun 2019 dalam kondisi Sangat Baik dan mengalami penurunan presentase pada tahun 2020 tetapi masih berada dalam kondisi yang Sangat Baik.

Masa pandemic Covid-19 ini digitalisasi BUMDes sangatlah penting dimana pemerintah sudah membuat program Digitalisasi BUMDes. Program tersebut yaitu Aplikasi Digital, program ini sangatlah penting karena sejalan dengan tantangan perubahan zaman yang saat ini tengah memasuki era revolusi industri 5.0. BUMDes Desa Balekencono sudah menggunakan komputerisasi dalam penyusunan laporan keuangannya yaitu dengan menggunakan Microsoft Excel. Balekencono menggunakan aplikasi tersebut agar lebih mudah dalam penyusunan laporan keuangannya dan dengan menggunakan aplikasi tersebut laporan keuangan menjadi lebih transparan. Dan diharapkan juga dengan menggunakan Digitalisasi BUMDes tersebut Desa akan menjadi Desa yang berdata, berdana dan berdaya.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan tahun penelitian dan juga dapat menggunakan rasio yang digunakan yaitu rasio solvabilitas dapat ditambahkan menggunakan rumus *debt to asset ratio*, rasio aktivitas dapat ditambahkan menggunakan rumus *receivable turn over*, dan rasio profitabilitas dapat ditambahkan menggunakan rumus *net profit margin*.

BUMDes Desa Balekencono harus menerapkan digitalisasi diantaranya membuat website tentang profil BUMDes dan Unit Usaha BUMDes yang bertujuan untuk

memasarkan produk dan memasarkan produknya ke *marketplace* atau *E-Commerce* yang bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar.

Implikasi penelitian ini dapat diterapkan di BUMDes lainnya sehingga dapat membantu dalam menganalisis kinerja keuangan BUMDes

DAFTAR RUJUKAN

- Afrijal. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 5(1):1–10.
- Arifin, Indriati Sumarni dan Kiswanul. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Perhitungan Rasio Keuangan (Studi Pada Ukm Gugah Selera Desa Mantuil Kec. Muara Harus Kabupaten Tabalong)." *Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis* 2(14):78–94.
- Beritasatu.com. 2020. "Jelang Normal Baru, Ini Cara Mendes Revitalisasi BUMDes."
- Deegan, Marilyn. 2016. *Transferred Illusions Digital Technology and the Forms of Print*. USA: Routledge.
- Francis Hutabarat. 2020. "Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return On Asset Dengan Variabel Mediasi Likuiditas." *Jurnal Peta* 5(2).
- Grecia, Teodora Febrianti. 2021. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Rejeki Barokah (Studi Di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu)." *Jurnal Akuntansi* 6(2).
- Halimah, Nur. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Berjo Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar Periode 2014-2018." *Jurnal Akuntansi*.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Rajawal.
- Mutiarni, Rita, Siti Zuhroh, and Langgeng P. Utomo. 2018. "Pendampingan Pencatatan Transaksi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Putra Subagyo Desa Miagan - Jombang." *Jurnal STIE Dewantara* (April):21–28.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/ 2006 Tentang Standar Rasio Keuangan Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah.
- Rawintan Endas, Rahma Yuliani, Sustinah Limarjani, Alfian Misran, and Eddy Hardy. 2021. "Digitalisasi Laporan Keuangan BUMDES Kayu Bawang." *Jurnal Pengabdian Inovasi Lahan Basah Unggul* 1(1):47–58.
- Taufik, Agus, Agus Taufik Hidayat, Lilik Pujiati, Nurul Hidyati, Suluh Agus Hendrawan, and Sugeng Suprpto. n.d. "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lestari Desa Bandung Kecamatan Diwek Jombang." *Jurnal STIE Dewantara* 2(1):15–20.

Tempo.co. 2020. “Penyebab 10.026 BUMDes Mampu Bertahan Saat Pandemi Covid-19.”

Wibowo, Hendro. 2018. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Menuju Koperasi Berbasis IT.” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 6(1):17–30.

Zahra, Govindha, Dwiati Marsiwi, and Titin Eka. 2018. “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Arum Dalu Ngabar.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1(2):35–46.

KINERJA KARYAWAN DITINJAU DARI EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KOMPLEKSITAS TUGAS DI YAYASAN TRIATMA SURYA JAYA

Tiara Kusuma Dewi ¹⁾
Kukuh Rian Setiawan ²⁾

Universitas Triatma Mulya ^{1,2}, Surel: kusuma.dewi@triatmamulya.ac.id

ABSTRAK

This study aims to determine employee performance in terms of the effectiveness of the application of accounting information systems and the complexity of tasks at the Triatma Surya Jaya Foundation. The output target to be achieved is being able to produce scientific papers published in accredited national journals and can be used as references in the development of teaching materials. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. Prior to the analysis using the model, the instrument test and classical assumption test were first carried out as a prerequisite for the regression test. The population of this research is the entire financial team of the Triatma Surya Jaya Foundation. The sample used in this study was selected using purposive sampling using the criteria of employees who already use accounting information systems. The results show that partially the application of accounting information systems has a positive effect on employee performance, while its composition has a negative effect on employee performance, but simultaneously the application of accounting information systems affects employee performance in the Triatma Surya Jaya Foundation.

Keyword: *Employee performance; Effectiveness of Accounting Information System Implementation; Task Complexity.*

PENDAHULUAN

Kinerja yang dihasilkan oleh seorang karyawan sangat mempengaruhi efektivitas kinerja perusahaan. Kinerja individu (*individual performance*) dengan kinerja organisasi (*corporate performance*) memiliki hubungan yang erat. Kinerja individu yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. Dengan kata lain apabila kinerja individu karyawan baik maka kemungkinan besar kinerja perusahaan juga akan baik, dengan menyediakan sistem teknologi informasi yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas kerja secara cepat dan tepat (Marselina and Kapa, 2020).

Efektivitas kinerja karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya penerapan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi yang handal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja karyawan karena suatu sistem informasi akuntansi

dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan penting didalam suatu perusahaan atau organisasi. Pelaksanaan sistem yang handal harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas agar sistem tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya (Sopian and Suwartika, 2019). Kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas (Yustrianthe, 2012). Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan tingkat kompleksitas tugas yang akan dihadapi oleh karyawan. Kompleksitas tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas yang tidak terstruktur, ambigu, dan sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan.

Sistem informasi akuntansi yang handal juga dapat menjadi pengaruh untuk peningkatan kinerja karyawannya, karena suatu sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan penting di dalam suatu perusahaan atau organisasi. Peningkatan kinerja karyawan dapat membuat perusahaan atau organisasi memiliki keunggulan yang kompetitif. Dalam arti bahwa suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang juga mempergunakan sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewantari (2019) dan Ginting (2020) menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Artinya bahwa semakin baik efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula kinerja karyawan perusahaan tersebut.

H1 : Penerapan Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Karyawan

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja karyawan, adalah kompleksitas tugas (Umaroh, 2019). Kompleksitas tugas merupakan tugas yang kompleks dan rumit. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang karyawan menjadi tidak konsistensi dan tidak akuntabilitas. Sistem informasi akuntansi yang handal juga dapat menjadi pengaruh untuk peningkatan kinerja karyawannya, karena suatu sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan penting di dalam suatu perusahaan atau organisasi. Peningkatan kinerja karyawan dapat membuat perusahaan atau organisasi memiliki keunggulan yang kompetitif. Dalam arti bahwa suatu perusahaan

dapat bersaing dengan perusahaan lain yang juga mempergunakan sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewantari (2019) dan Ginting (2020) menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Artinya bahwa semakin baik efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula kinerja karyawan perusahaan tersebut.

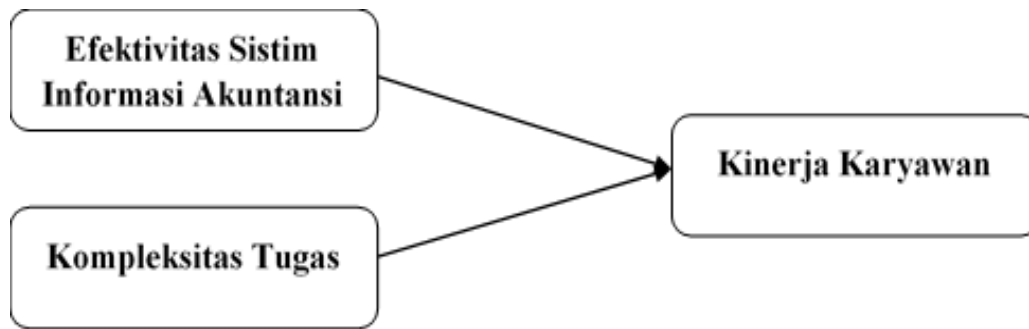
H2 : Kompleksitas Tugas Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Karyawan

Penelitian ini merupakan replikasi dan kolaborasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginting (2020) dan Dewantari (2019). Penulis melakukan perbedaan variabel dalam penelitian ini, peneliti terdahulu Ginting (2020) menggunakan variabel tidak terdapat Keahlian Pemakai Komputer dalam penelitiannya. Sedangkan Penelitian kedua yang dilakukan Dewantari (2019) menggunakan variabel Keahlian Pemakai Komputer dan Keseuaian Tugas sebagai variabel independen. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dipilih karena beberapa hasil menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian Hidayat (2013) dan Ocktotawwa (2015) menemukan variabel penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, sedangkan pada hasil Pradhika (2016), penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan. Perbedaan lain juga terjadi pada variabel keahlian pemakai komputer, beberapa menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Dewantari (2019) menemukan variabel keahlian pemakai komputer berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, sementara pada hasil penelitian Hidayat (2013), keahlian pengguna berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan perusahaan tentang efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, dan kompleksitas tugas di dalam pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini dikelompokkan pada penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan atau ketertarikan antara satu variabel dengan variabel lain. Penelitian ini menguji pengaruh hubungan Sistem Informasi Akuntansi dan Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Karyawan. Model yang dibangun pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Populasi dalam penelitian ini karyawan bagian keuangan di Yayasan Triatma Surya Jaya. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan kriteria tertentu, dimana anggota-anggota sampel akan dipilih sehingga sampel yang dibentuk dapat mewakili sifat-sifat populasi (Ghozali, 2016) yaitu : 1) Karyawan Bagian keuangan di Lingkungan Yayasan Triatma Surya Jaya, 2) Berkerja lebih dari 2 tahun, 3) Menggunakan sistim informasi Akuntansi, dan 4) Memiliki kompleksitas tugas. Berdasarkan kriteria tersebut ditemukan jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 81 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dimulai dengan menguji indikator yang menjadi pengukuran variabel. Setelah uji instrument dinyatakan valid dan reliabel, penelitian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik sebagai prasyarat uji regresi. Selanjutnya Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linear berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait variabel penelitian. Analisis regresi berganda dipilih untuk menganalisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 23.0. Hasil penelitian yang dibahas mencakup responden, uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi linieberganda, dan uji hipotesis. Jumlah kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris di Bali sebanyak 123 kuesioner dan yang kembali

sebanyak 65 kuesioner (Response Rate = 100%). Sehingga secara keseluruhan terdapat 65 kuesioner yang layak untuk dianalisis (*Useable Response Rate* = 100 %). Sebelum kuesioner disebar ke responden, kuesioner ini diuji menggunakan uji validitas Berdasarkan uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,30 yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen valid. Berdasarkan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60. Hal ini berarti bahwa seluruh instrumen dapat menunjukkan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden dan setelah kuesioner kembali maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji Normalitas, uji multikolerniarlitas dan uji hetersokedastistas. Nilai sig.2 tailed uji normalitas sebesar 0,197 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa data telah berdistribusi normal. Pada hasil uji multikolinearitas, nilai VIF masing-masing variabel dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1. Hasil ini menunjukkan data bebas multikolinearitas. Nilai signifikansi pada uji heteroskedastisita variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data bebas heteroskedastisitas.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.087	1.452		4.192	.000
	Penerapan Sistim Informasi Akuntansi	.544	.058	.729	9.425	.000
	Kompleksitas Tugas	-.133	.052	-.199	-2.577	.012

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel penerapan sistim informasi akuntansi memiliki nilai positif sebesar

0,544 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin efektif penerapan sistim informasi akuntansi maka kinerja karyawan di lingkungan Yayasan Triatma Surya Jaya juga akan mengalami peningkatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmawati and Hidayati, 2015) yang menemukan bahwa variabel penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bahri, Syamsul, 2015), penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

Variabel kompleksitas tugas menunjukkan hasil nilai koefien regresi negatif sebesar -0,133 dengan signifikansi $0,012 < 0,05$. Tanda negatif (-) menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah artinya semakin sedikit kompleksitas tugas maka kinerja karyawan akan semakin meningkat sebaliknya semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas maka kinerja karyawan di lingkungan Yayasan Triatma Surya Jaya akan mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena beban pekerjaan karyawan yang tinggi menyebabkan kinerja menurun jika hal ini dibiarkan terjadi maka tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan *burn out*. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Parhan & Kurnia, 2017), yang menemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja karyawan namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masruroh *et al.*, 2020) yang menemukan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, sementara pada hasil penelitian.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan sistim informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan di Yayasan Triatma Surya Jaya, sehingga semakin efektif penerapan sistim informasi akuntansi maka kinerja karyawan di lingkungan Yayasan Triatma Surya Jaya juga akan mengalami peningkatan.
2. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan di Yayasan Triatma Surya Jaya. Tanda negatif (-) menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah artinya semakin sedikit kompleksitas tugas maka kinerja karyawan akan semakin meningkat sebaliknya semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas maka kinerja karyawan di lingkungan Yayasan Triatma Surya Jaya akan mengalami penurunan.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengukur kinerja karyawan yayasan triatma surya jaya yang menggunakan sistim informasi akuntansi khususnya di bagian keuangan.
2. Sampel yang digunakan hanya pada karyawan yayasan triatma surya jaya yang memiliki kompleksitas tugas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya pelatihan bagi karyawan untuk lebih cakap dalam menggunakan sistim informasi akuntansi serta dalam menghadapi kompleksitas tugas yang diberikan, pemanfaatan teknologi diperlukan guna mencapai hal tersebut.
2. Untuk penelitian selanjutnya karena ditemukan inkonsistensi hasil pada penelitian sebelumnya dan pada penelitan ini maka disarankan untuk menggunakan metode analisis yang berbeda pada variabel yang digunakan seperti penggunaan metode analisis moderasi maupun interverning.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianty (2020) 'Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Pt . Pln (Persero) Rayon Kariango', *Economos : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(1), pp. 10–16.
- Bahri, Syamsul, S. & G. (2015) 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur', *Jurnal Akuntansi (JA)*, 2(2), pp. 51–59.
- Dewantari, Ni Made Fikiyaya Anjani, dan Putra, I Made Pande Dwiana (2020) . Pengaruh Efektivitas Penerapan SIA, Pemanfaatan TI, Kesesuaian Tugas, Dan Keahlian Pemakai Komputer Pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 27 (1), pp. 644-674. Doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.V27.I01.P24>.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ginting, City Adhayani Br (2020), "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Komplexitas Tugas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Kebun Raja Pantai Pekanbaru, Skripsi diakses pada tanggal 10 Oktober 2021 <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/12113/2/168330154%20-%20City%20Adhayani%20Br%20Ginting%20-%20Fulltext.pdf>

- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (Juli 2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement. Paper dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, Indonesia.
- Marselina, A. and Kapa, S. (2020) 'Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web Terhadap Kinerja Para Pelaku Bisnis Multi-Level-Marketing (MLM)', Analisis, 19(1), pp. 50–64. doi: 10.37478/analisis.v19i1.323.
- Masruroh, Y., Mufidah, E. and Fibriyani, V. (2020) 'Pengaruh Locus of Control Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Kantor Inspektorat Kota Pasuruan)', Media Mahardhika, 18(3), p. 414.
- Ocktotawwa, Agni Tasya, (2015), 'Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan, Kesesuaian Tugas, Dan Keahlian Pemakai Komputer Terhadap Kinerja Karyawan (Suatu Studi Pada Pt Pindad (Persero) Bandung' Skripsi, diakses pada <http://repository.unpas.ac.id/5502/>
- Parhan, I. and Kurnia (2017) 'Pengaruh Skeptisme Audit, Independensi Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment', Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 53(9), pp. 1689–1699.
- Pradhika, Maharani, dan Ririh Dian Pratiwi. 2016. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi pada PT. Indoagung Surya Motor Semarang. Skripsi.
- Rahmawati, I. and Hidayati, N. (2015) 'Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Aneka Sistem Informasi Bogor', Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (SIMNASIPTEK), pp. 51–60.
- Restuningdiah, N. & Indriantoro, N. 2000. Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, Dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variabel. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. 3(2), 119-133.
- Sanusi, ZM, Iskandar, TM dan June M. L. Poon. 2007. Effect of Goal Orientation and Task Complexity on Audit Judgment Performance. Malaysian Accounting Review. pp. 123-139.
- Sopian, D. and Suwartika, W. (2019) 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan', JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi), 11(2), pp. 40–53. doi: 10.37151/jsma.v11i2.5.
- Umaroh, S. (2019) 'Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro', Jurnal Audit Akuntansi.
- Yustrianthe, Rahmawati hanny (2012) 'Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah' Jurnal Dinamika Akuntansi, 4(2), pp 72-88. doi: <https://doi.org/10.15294/jda.v4i2.2165>

PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)

(studi kasus pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2017-2020)

Iis Silfi Fauziah¹⁾

Wirman²⁾

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang, Email : 1810631030171@student.unsika.ac.id

Abstrack: This study was conducted with the aim of testing the effect of simultaneous and partial mudharabah and musyarakah profit-sharing financing on the profitability of Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study, data from Islamic banking companies were used as samples, namely 8 companies in the 2017-2020 period. This study used a quantitative approach model with secondary data in the form of financial statements of Islamic banking companies. The analytical technique used in this study is multiple analysis technique and processed using the SPSS 16 program. The results of this study indicate that mudharabah financing partially has a significant effect on Return On Assets (ROA) with a t-count value of 2.485 and has a significant value of 0.019. And Musyarakah partially does not have a significant effect on Return On Assets (ROA) with a t-count value of 0.892 and a significant value of 0.380. The two independent variables simultaneously affect Return On Assets (ROA) which has a calculated F value of 5.277 and a significant value of 0.01 or less than 0.05.

Keyword : Mudharabah, Musyarakah, Return ON Assets (ROA).

PENDAHULUAN

Perusahaan berbasis syariah pada saat ini sangat berkembang pesat, banyak perusahaan-perusahaan baru yang membuka pelayanan berbasis syariah salah satunya perusahaan perbankan, banyak perusahaan bank yang menawarkan produk terbaru mereka yang berbasis syariah. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia beragama muslim, jadi banyak masyarakat yang tertarik akan kegiatan perbankan syariah yang tidak memiliki unsur riba yang berkaitan dengan bank konvensional. Tidak hanya masyarakat yang memeluk agama muslim saja, namun banyak juga masyarakat yang beragama non muslim tertarik pada perbankan syariah, selain tidak memiliki unsur riba bank syariah juga memberikan pelayanan yang mempermudah kliennya. Tidak hanya di Indonesia perbankan syariah juga sangat berkembang pesat di belahan-belahan Negara lainnya. Krisis keuangan global di satu sisi membuat perbankan syariah berkembang pesat. Selain masyarakat dunia, para pakar dan pengamat kebijakan ekonomi tak hanya sekedar

melirik ke arah perbankan syariah, mereka juga tertarik untuk menerapkan konsep syariah secara serius (Darmoko dan Nuriyah, 2012).

Pembiayaan bagi hasil yang diterapkan oleh perbankan konvensional dan perbankan syariah memiliki item yang berbeda. Perbankan konvensional menilai faktor-faktor bisnisnya apakah layak atau tidak layak, sedangkan pada perbankan konsep syariah menilai bisnis yang dilakukannya apakah sesuai dengan syariat Islam atau tidak. Pada perbankan syariah tidak hanya menerapkan konsep Islamnya saja, namun perbankan syariah juga berusaha meningkatkan nilai profitabilitas yang akan menjadi daya tarik mendapatkan kepercayaan klien. Dalam hal ini perbankan syariah menerapkan sistem pembagian bagi hasil mudharabah dan musyarakah. Untuk melihat suatu perusahaan berjalan baik atau tidaknya maka dapat diukur dengan menggunakan nilai profitabilitas. Rasio profitabilitas salah satu hal yang paling utama dalam dan sangat penting dalam menjaga keseimbangan perusahaan untuk waktu yang panjang. Rasio keuangan yang menjadi pengukur dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA), dimana rasio ini digunakan untuk melihat dan mengukur laba terhadap aset perusahaan.

Menurut Viena Chyntia Firdaus, Nesti Hapsari, dan Isro Iyatul Mubarakah (2021:102-114) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas (ROA).

H1 : Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Bank umum syariah bisa mendorong untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu produk yang ada pada perbankan syariah adalah Mudharabah dan Musyarakah. Pembiayaan bagi hasil musyarakah merupakan pembiayaan bagi hasil yang paling diminati setelah pembagian bagi hasil mudharabah. Pengaruh yang muncul pada pembiayaan musyarakah apabila terjadi kerugian maka resiko yang ditanggung pihak bank lebih besar, karena pemberi modal dan pengung kerugian dibagi masing-masing pihak. Jadi, semakin besar pendapatan musyarakah maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank. Menurut Cut Faradilla, Muhammad Arfan dan M. Shabri (2017:17) menyatakan bahwa variabel X2 yaitu Musyarakah memiliki pengaruh yang terhadap variabel Y (profitabilitas) bank umum syariah di Indonesia.

H2 : Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengimplementasikan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga nantinya ada manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat yang membaca penelitian ini.

METODE

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan suatu data yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada 8 perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020, sehingga didapatkan sebanyak 32 data untuk diobservasi. Penelitian ini juga menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh / hubungan antara variabel independe yaitu Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap variabel dependen yaitu Return On Assets (ROA).

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data yang diperoleh tidak didapatkan secara langsung namun melalui media perantara. Data sekunder merupakan data pendukung atau penguat suatu penelitian yang diperoleh dari sumber- sumber lain, seperti tulisan, artikel, atau makalah kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan.

Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahun 2017-2020 dari setiap perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang akan dijadikan objek penelitian, data ini diperoleh dari website resmi yaitu www.idx.co.id. Sedangkan jika dilihat dari sifatnya, data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka atau bilangan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari 8 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan objek pada penelitian ini.

Meteode Analisa Data

Data yang sudah diperoleh, akan diolah lalu dianalisis. Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan alat statistik yaitu program SPSS (Statistical Packege of Social Science) 16 for Windows dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 = b2X2 + e$$

Keterangan:

Y : Return OnAsset (ROA)

a : konstanta

b1 : koefisien regresi berganda

b2 : koefisien regresi berganda

X1 : pembiayaan mudharabah

X2 : pembiayaan musyarakah

e : error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji AsumsI Klasik

Dalam pengujian ini, uji yang digunakan diantaranya:

a. Uji Normalitas

Tujuan digunakannya uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dalam model regresi, variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Jika hasil menunjukkan tingkat signifikan $>0,05$ maka data tersebut menunjukkan distribusi normal dan model tersebut memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya .

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97259675
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.209
	Positive	.167
	Negative	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z		1.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122

a. Test distribution is Normal.

Sumber : diolah SPSS 16 2021

Dari hasil yang telah diolah yang dilakukan menggunakan program SPSS 16 pada tabel diatas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi **NORMAL**. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh yaitu *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar *0,122*. Karena apabila hasil uji ini menunjukan nilai signifikan $> 0,05$ maka data ini terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan digunakannya uji ini untuk menguji penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen, dan untuk mengetahui apakah model korlasi ditemukan antar data independen atau tidak. Jika tingkat korelasi $>95\%$, nilai toleransi $<0,10$ dan nilai VIF >10 maka data regresi tersebut menunjukan adanya mulikoleniaritas.

Tabel 2. Uji Multikorelasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-16.166	5.202		-3.108	.004		
	Mudharabah	.942	.379	.433	2.485	.019	.832	1.201
	Musyarakah	.272	.305	.155	.892	.380	.832	1.201

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 16

Berdasarkan dari hasil olah data pada tabel diatas, ditemukan bahwa nilai tiap variabel menunjukan nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat dipastikan bahwa tidak terjadi multikorelasi setiap variabel dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukan uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.267	.216	2,03948	2.065

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

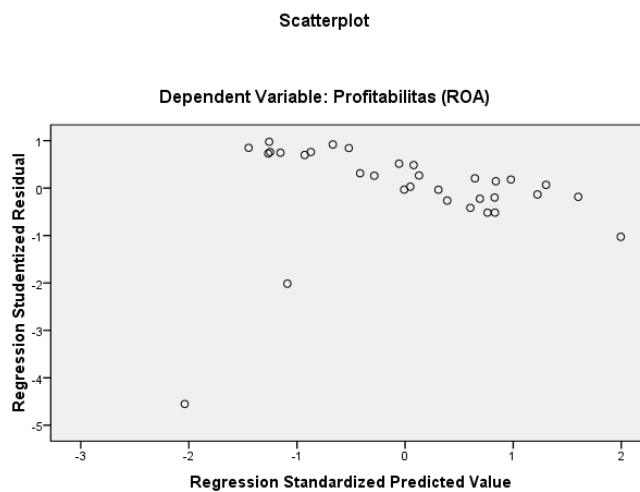
Sumber: data diolah pada SPSS 16

Berdasarkan dari hasil olah data pada tabel diatas menggunakan metode Durbin-Watson menunjukan nilai DW sebesar 2,065 yang membuktikan bahwa regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, dan asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varian dari residual atau anatar pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Jika hasilnya menunjukkan tetap, disebut Homokedastisitas (yang baik), namun jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas).

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah menggunakan SPSS 16.

Berdasarkan pada gambar diatas menunjuka bahwa psosisi titik menyebar di ats dan dibawah nilai 0 secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Berganda

Dilakukannya uji regresi berganda bertujuan untuk menilai variabel bebas secara bersama- bersamaan terhadap variabel terikat. Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka selanjutnya dilakukan uji sebgai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh apa kemampuan model dala menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya uji koefisien determinasi adalah 0-1.

Dimana apabila mendekati 0, artinya semakin kecil pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dan sebaliknya.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.216	2,03948

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 16

Berdasarkan hasil data yang telah diolah pada tabel diatas menggunakan model summary diketahui besarnya adjusted R² sebesar 0,267. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah mempengaruhi profitabilitas (ROA) sebesar 26,7 %. Sedangkan profitabilitas dipengaruhi variabel lain sebesar 73,3 %.

b. Uji Simultan (Uji F)

Jika hasil penelitian ini menunjukkan hasil signifikannya > 0,05, maka variabel independen ini secara bersamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (uji f)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.899	2	21.950	5.277	.011 ^a
	Residual	120.625	29	4.159		
	Total	164.524	31			

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 16

Berdasarkan dari data yang telah diolah yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,277 dan nilai signifikan sebesar 0,01 atau kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji T)

Tahao terakhir yang dilakukan peneliti terhadap penelitian ini adalah uji parsial (Uji T), dilakukannya uji ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen terhadap perilaku variabel dependen. Jika hasil yang diperoleh adalah signifikan $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-16.166	5.202		-3.108	.004		
	Mudharabah	.942	.379	.433	2.485	.019	.832	1.201
	Musyarakah	.272	.305	.155	.892	.380	.832	1.201

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 16

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan tabel diatas variabel X1 yaitu pembiayaan bagi hasil mudharabah memiliki nilai t hitung sebesar 2,485 dan memiliki nilai signifikan 0,019. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 yaitu mudharabah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan sektor perbankan umum syraiah pada periode 2017- 2020. Karena nilai sig $0,019 < (0,05)$ dan $t_{hitung} (2,485) > t_{tabel} 1,690$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Karena profitabilitas rata – rata profitabilitas yang diperoleh perusahaan pada sektor perbankan pada periode tersebut memiliki nilai diatas standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sesuai dengan penelitian sebelumnya Viena Chyntia Firdaus, Nesti Hapsari, dan Isro Iyatul Mubarakah (2021:102-114) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mudharabah gterhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan data yang telah diolah yang terdapat pada tabel 7 diatas variabel X2 yaitu musyarakah memiliki nilai t hitung 0,892 dan nilai signifikan sebesar 0,380. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan perbankan umum syariah pada tahun 2017-2020. Karena nilai sig $0,380 > (0,05)$ dan $t_{hitung} 0,892 < t_{tabel} 1,690$ maka H_0 diterima H_2 ditolak. Artinya penelitian ini tidak sesuai dengan hasil peneliti sebelumnya yaitu Cut Faradilla, Muhammad Arfan dan M.Shabri (2017:17) yang menyatakan bahwa variabel X2 yaitu Musyarakah memiliki pengaruh yang terhadap variabel Y (profitabilitas) bank umum syariah di Indonesia. Hasil tersebut berbeda karena adanya perbedaan periode pada penelitian ini, maka data yang diperolehpun berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu secara parsial pembiayaan bagi hasil mudharah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On asset (ROA). Sedangkan pembiayaan bagi hasil musyarakah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan bersama- sama secara simultan terhadap Return On Assets (ROA).

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Nawawi, Dian Hakiq Nurdiansyah, Diffah Sri Addafi Al Qodiyah. 2018. Pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) pada BPRS HIK Bekasi kantor cabang Karawang. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 3.no 2, 97-102.
- Alimatul Farida. 2020. Analisis pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. *MALIA Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.11.no2, 327 – 340.
- Almunawaroh, Rina marliana. 2017. Analisis pengaruh pembiayaan Musyarakah terhadap Pofitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol 12.no 2, 178- 187.
- Anisya Dwi Fazriani, Rimi Gusliana Mais. 2017. Pengaruh pembiayaan Mudhrabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return On Assets melalui Net Performing Financing sebagai variabel intervening pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, Vol 16. 1-34.
- Arief Wibowo, Sunarto. 2016. Pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas perbankan syariah pada bank pembiayaan rsakya syariah daerah istimewa Yogyakarta periode 2012 – 2014. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.

- Aris Sanulika, Wahyu Nurul Hidayati. 2020. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel moderating. *Jurnal Dirupsi Bisnis*, vol.3 no2, 34 – 48.
- Cut Faradilla, Muhammad Arfan, M.Shabri. 2017. Pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol 6.no 3, 10 – 16.
- Ditha Nadha Pratama, Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati. 2017. Pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan sewa ijarah terhadap profitabilitas. *jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Vol3.no1, 53 – 68.
- Elli Yani, Mukhlis M.Nur. 2020. Analisis pengaruh pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, Vol 10.no 2, 13 – 16.
- Erliyani Darmayanti, Sri Suartini, Isro'iyatul Mubarakah. 2021. Pengaruh pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. *JIEI (Jurnal ilmiah ekonomi syariah)*, Vol7.no1, 250 – 255.
- Feri Affandi, Dahri Adi Patra LS,S.E.,M.Si, Dr.Muh. Yusup Q.,S.E.,M.M. 2020. Pengaruh pembiayaan bagi hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014 – 2018.
- Hasinta Putri, Irvan Yoga Paradistya. 2021. Pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas pada bank BRI syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. *Jurnal Riset terapan Akuntansi*, Vol 5. no 2, 114 – 125.
- Laporan keuangan perbankan umum syariah pada periode 2017- 2020. www.idx.com .
- Luci Audiya, Lutfika Afridani. 2019. Pengaruh pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah periode 2015- 2017. *Jurnal ekonomi dan perbankan syariah*, Vol 3.no 2, 102 – 117.
- Paisal Muhamad Fikri, Wirman. 2021. Pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5.no2, 69 – 74.
- Sri Nurhayati, Wasilal. 2019. *Akuntansi Syariah Indonesia*. Edisi 5. Jakarta Salemba Empat.
- Viena Chyntia Firdaus, Nesti Hapsari, Isro Iyatul Mubarakah. 2021. Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah terhadap profitabilitas pada bank mandiri syariah. *JIMEA Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, Vol.5.no.1, 102 – 114.

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH PADA BCA SYARIAH TAHUN 2018-2020

Hafidzah Misdalifah¹
Wirman²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang, Email: 1810631030216@student.unsika.ac.id

Abstract: This study was conducted with the aim of knowing and analyzing the simultaneous and partial effect of mudharabah financing and musyarakah financing on BCA Syariah net income for the 2018-2020 period. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of monthly financial statements for the company for three years. Statistical calculations in this study used SPSS 16 with the classical assumption test, namely: normality test, mutilinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing using f test, t test, and coefficient of determination. The results of the research conducted show that: 1) Mudharabah financing has no effect on net income. 2) Musyarakah financing partially has an effect on net income. 3) mudharabah financing and musyarakah financing simultaneously or simultaneously affect net profit at BCA Syariah for the 2018-2020 period.

Keyword: Mudharabah, Musyarakah, Net Profit

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini mengalami peningkatan dan kemajuan yang sangat pesat, salah satunya yaitu perkembangan dunia perbankan baik bank umum konvensional maupun bank umum syariah. Bank merupakan badan usaha yang melakukan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat dan kemudian disalurkan dalam bentuk kredit atau bentuk yang lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank konvensional ialah bank yang menjalankan kegiatan usaha atau perbankan nya secara konvensional yang artinya menggunakan sistem bunga. Sedangkan dalam islam, sistem bunga yang dilakukan oleh bank konvensional dianggap dapat merugikan salah satu pihak. Karena bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha nya menggunakan prinsip-prinsip syariah atau sesuai dengan kaidah islam yang berlaku, yaitu dilakukan dengan sistem bagi hasil atau disebut juga dengan *profit and*

loss sharing yang berarti, kerugian yang dialami akan ditanggung oleh pihak bank dan nasabah.

Perbankan syariah menawarkan beberapa jenis produk pembiayaan seperti pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Sumber pendapatan perbankan syariah berasal dari bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Perbankan syariah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat melalui produk yang dilandaskan dengan syariat atau ajaran Islam.

Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Sumber pendapatan perbankan syariah berasal dari bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Pendapatan oleh bank yang diterima dari bagi hasil tersebut akan berpengaruh terhadap laba bersih perbankan syariah tersebut. Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* memiliki kemungkinan tidak menghasilkan keuntungan karena setiap dana yang disalurkan oleh bank yang berupa pembiayaan bagi hasil tidak selalu mengalami keberhasilan dan keuntungan. Jika menimbulkan kerugian, akan berpengaruh terhadap aset dan lama bank umum syariah tersebut.

Laba bersih perbankan syariah dipengaruhi oleh besarnya pendapatan *mudharabah* dan pendapatan *musyarakah*. Semakin baik pengelolaan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* oleh bank syariah, maka semakin besar pula pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank syariah dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Hal ini dapat terjadi, di karenakan nisbah bagi hasil yang didapat akan mempengaruhi pendapatan dalam bagi hasil pihak bank. sedangkan pendapatan bagi hasil dapat mempengaruhi tingkat laba bersih yang diperoleh bank syariah tersebut.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih. (Cahirani, Nana., 2021)

Dengan adanya konsep pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* akan berdampak kepada perolehan laba atau keuntungan. Berikut ini merupakan data pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan laba bersih BCA Syariah periode 2018-2020.

Tabel 1. Data Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Laba Bersih BCA Syariah Periode 2018-2020
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Mudharabah	Musyarakah	Laba Bersih
2018	Rp. 3,056,645	Rp. 25,125,858	Rp. 331,274
2019	Rp. 4,360,140	Rp. 29,460,282	Rp. 348,305
2020	Rp. 5,277,427	Rp. 38,182,265	Rp. 394,402

Sumber: BCA Syariah (diolah peneliti, 2021)

Dilihat dari data tabel 1 di atas, terlihat bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah dan laba bersih BCA Syariah tahun 2018-2020 selalu mengalami kenaikan. Kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2020, pembiayaan mudharabah sebesar Rp. 5,277,427. Pembiayaan musyarakah sebesar 38,182,265 dan laba bersih mencapai Rp. 394,402. Kenaikan setiap tahun berbeda antara pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan laba bersih.

Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap laba bersih suatu bank. hal ini dikarenakan apabila pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank dalam mendapatkan laba atau keuntungan dalam pembiayaan juga akan meningkat. Sehingga akan menghasilkan laba perusahaan. Pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Artinya, semakin besarnya pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan mudharabah, maka laba bersih akan meningkat. Riri, Zainuddin, Himyar (2021).

Pembiayaan mudharabah secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba bersih. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian secara parsial menggunakan SPSS dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 3,183 dengan nilai sig. $0,015 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara parsial pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih. (Sri Monika, 2019).

H₁ : Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih

Pembiayaan musyarakah adalah salah satu komponen penyusun aset pada bank syariah. Karena dari pengelolaan pembiayaan musyarakah bank syariah akan memperoleh pendapatan bagi hasil yang sesuai dengan nisbah yang sudah disepakati oleh pihak terkait.

Lalu, pendapatan yang diperoleh tersebut akan mempengaruhi besarnya keuntungan atau laba. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank memperoleh keuntungan atau laba bersih dari pembiayaan musyarakah juga akan meningkat. Berdasarkan studi empiris peneliti terdahulu menjelaskan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. (Tanti, Sulaeman, tina., 2021)

H₂ : Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih BCA Syariah periode 2018-2020.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan pada perusahaan BCA Syariah tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 sampel menggunakan laporan keuangan bulanan selama tiga tahun yaitu tahun 2018-2020 pada perusahaan perbankan BCA Syariah.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan pada perusahaan perbankan BCA Syariah tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode dokumentasi dengan cara mengakses laporan keuangan melalui publikasi pada web perusahaan.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Sedangkan untuk variabel dependen atau variabel terikatnya adalah laba bersih pada BCA Syariah tahun 2018-2020.

Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 16 dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Return on Asset

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Berganda

β_2 = Koefisien Regresi Berganda

X_1 = Pembiayaan Mudharabah

X_2 = Pembiayaan Musyarakah

e = Error

HASIL PEMBAHASAN

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Penelitian pada uji normalitas ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika hasil signifikansi data $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58994103E4
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.076
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.472
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2021.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* 0,979 yang artinya $> 0,05$. Maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki kriteria jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. sedangkan jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Mudharabah	.298	3.351
	Musyarakah	.298	3.351

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3, menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar 0,298 yang artinya $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,351 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini pada variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.173	16374.124	.678

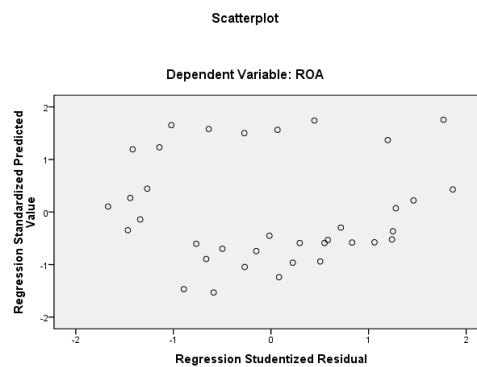
a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2021.

Berdasarkan hasil penelitian uji autokorelasi pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,678, yang berarti nilai *Durbin-Watson* tersebut berada di antara > -2 dan < 2 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Hasil penelitian uji heteroskedastisitas yang terdapat pada gambar 1, menunjukkan bahwa posisi titik menyebar di atas dan di bawah nilai 0. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.173	16374.124

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 5 sebesar 0,221. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah mempengaruhi laba bersih sebesar 22,1% sedangkan Return on Asset sebesar 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-14303.375	14751.095
	Mudharabah	-.048	.053
	Musyarakah	.024	.010

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2021.

Hasil penelitian dari uji regresi linier berganda diatas, memperoleh model regresi berdasarkan perhitungan uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16, yaitu:

$$Y = -14303,375 + -0,048 + 0,024$$

Berdasarkan model regresi diatas menunjukkan bahwa konstanta yang diperoleh memiliki nilai sebesar -14303,375 yang berarti bahwa jika nilai X_1 dan X_2 (pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah) sama dengan 0, maka laba bersih bernilai -14303,375.

Variabel pembiayaan mudharabah (X_1) nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar $-0,048$ yang berarti apabila setiap variabel pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan senilai 1, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar $-0,048$.

Untuk variabel pembiayaan musyarakah (X_2) nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar $0,024$ berarti apabila terjadi kenaikan pada variabel musyarakah senilai 1, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar $0,024$.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14303.375	14751.095		-.970	.339
	Mudharabah	-.048	.053	-.256	-.909	.370
	Musyarakah	.024	.010	.663	2.356	.025

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2021.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian uji t pada tabel 7, bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki nilai t hitung sebesar $-0,909$ dengan nilai signifikan sebesar $0,370$. Untuk nilai t tabel sendiri yaitu $df = (n-k-1)$ dimana $df = (36-2-1) = 33$. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai t tabel ($0,025;33$) yaitu sebesar $2,03452$. Dengan demikian, nilai t hitung $-0,909 < t$ tabel $2,03452$ dan nilai signifikansi $0,370 > 0,05$. Maka pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada BCA Syariah periode 2018-2020. Hal ini disebabkan karena pada pembiayaan *mudharabah* akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank, sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Riri, Zainudin, Himyar, 2021) menyatakan bahwa secara parsial pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian uji t pada tabel 7, bahwa variabel pembiayaan musyarakah memiliki nilai t hitung sebesar 2,356 dengan nilai signifikan sebesar 0,025. Untuk nilai t tabel sendiri yaitu $df = (n-k-1)$ dimana $df = (36-2-1) = 33$. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai t tabel (0,025;33) yaitu sebesar 2,03452. Dengan demikian, nilai t hitung $2,356 > t$ tabel 2,03452 dan nilai signifikan $0,025 < 0,05$. Maka pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang berarti pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih pada BCA Syariah periode 2018-2020. Hal ini berarti bahwa jika semakin besar pendapatan yang diterima oleh bank melalui pembiayaan musyarakah, maka akan meningkatkan laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Meilinda, Ira., 2021) yang menyatakan bahwa secara parsial, pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih. Karena pembiayaan musyarakah berpotensi untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat meningkatkan laba bersih.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.504E9	2	1.252E9	4.670	.016 ^a
	Residual	8.848E9	33	2.681E8		
	Total	1.135E10	35			

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2021.

Hasil penelitian dari tabel 6 meunjukkan bahwa nilai F hitung yg diperoleh sebesar 4,670 dengan nilai signifikan sebesar 0.016. Uji F juga memperoleh df_1 sebesar 2 dan df_2 sebesar 33, maka F tabel (2;33) yg diperoleh sebesar 3,28. Dengan demikian, nilai F hitung $4,670 > t$ tabel 3,28 dan nilai signifikannya $3,28 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 di terima, yang berarti pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Fitri Yulia Sari, 2020) yang menyatakan bahwa secara simultan, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah mempengaruhi laba bersih secara positif signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada BCA Syariah periode 2018-2020. Pembiayaan musyarakat memiliki pengaruh terhadap variabel laba bersih pada BCA syariah periode 2019-2020. Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada BCA Syariah periode 2018-2020.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan pandangan untuk para pembaca atau peneliti berikutnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi syariah dan juga dapat mengembangkan dan dapat memperbaharui periode penelitian untuk memperluas objek dengan menggunakan sektor lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- BCA Syariah. 2018-2020. Laporan Keuangan Bulanan. <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan-bulanan>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2021.
- Sari, F. Y. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT Bank BRI Syariah. *Jurnal Akuntansi Kompetif*. 2 (2): 119-123.
- Nurhamidah, C., & Diana, N. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Syariah. *Maps: Jurnal Manajemen Perbankan Syariah*. 4 (2): 87-100.
- Rahmatika, E., Dailibas., & Mubarokah, I. 2021. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *JIMEA: Jurnal Ilmiah (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 5 (1): 839-851.
- Anggraeni, M., & Novianty, I. 2021. Pengujian Pembiayaan Musyarakah Sebagai Variabel Intervening Antara Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*. 13 (1): 67-82.
- Putri, T. A., Sulaeman., & Kartini, T. 2021. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Tiga Bank Umum Syariah. *Jurnal Proaksi*. 8 (1): 124-131.

- Sari, F. Y., & Akbar, N. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 12 (1); 11-15.
- Monika, S. 2019. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017. *SMS: Science of Management and Students Research Journal*. 1 (3): 113-122.
- Surya, R. P., Zinnudin., & Pasrizal, P. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Pada Bank Syariah Tahun 2014-2018. *TAMIL: Jurnal Ekonomi Islam*. 7 (1): 39-47.
- Siregar, A. S. 2021. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri. *JAKK: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*. 4 (11): 47-58.
- Yuliana, I. Y., & Mubarakah, I. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019. 5 (1): 129- 142.
- Hasan, N., Hasibuan, A. F. H., & Maulidiya, A. 2021. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Yang Diperoleh Bank BNI Syariah (Periode 2016-20219). *El-Amwal*. 4 (1): 78-83.
- Fadhila, N. 2015. Analisis Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 15 (1): 65-77.

**PENGARUH FRAMING DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT
JUDGEMENT DENGAN SKEPTISME PROFESIONAL SEBAGAI
PEMODERASI PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK
INDONESIA PERWAKILAN PROVINSI BALI**

**Ni Putu Ayu Kusumawati¹
Putu Cita Ayu²**

^{1,2}Universitas Hindu Indonesia (UNHI) Denpasar, Email : ayukusuma@unhi.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of framing and competence on the quality of audit judgment with professional skepticism as moderating. The sample used in this study is an auditor who works at the Bali Province Representative Audit Board. The sample was determined using purposive sampling so that 36 samples were obtained. Data was collected by using observation, interview, study documentation, and questionnaire methods. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and moderated regression analysis. The results of this study indicate that framing and competence have a significant positive effect on the quality of audit judgment, this study also shows that professional skepticism is able to moderate the effect of framing and competence on audit judgement quality.

Keywords: Framing, Competence, Professional Skepticism, Quality Audit Judgement.

PENDAHULUAN

Pemeriksaan keuangan negara diatur di dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Didalam Undang-Undang ini dimaksud dengan pemeriksaan keuangan negara adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Standar pemeriksaan yang digunakan dalam melaksanakan tugas pemeriksaan selama ini adalah Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang ditetapkan dalam peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Nomor 1 tahun 2007. SPKN 2007 dinilai tidak sesuai lagi dengan perkembangan standar audit internasional, nasional, maupun tuntutan kebutuhan saat ini. Oleh karena itu, BPK berhasil menyelesaikan penyempurnaan SPKN 2007 yang selanjutnya ditetapkan menjadi Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2017 (BPK RI, 2018).

Saat ini kompetensi dari auditor BPK RI tengah menjadi perhatian dimasyarakat. Komisi pemberantasan korupsi (KPK) menetapkan empat orang tersangka dalam kasus gratifikasi audit laporan keuangan kementerian desa oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Suap itu diberikan agar BPK memberikan predikat wajar tanpa pengecualian (WTP) kepada kemendes Pembangunan Daerah Tertinggal tahun anggaran 2016. Dari empat tersangka yang ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus ini, salah satunya adalah auditor BPK (www.nasional.tempo.co) artikel tahun 2017.

BPK RI Perwakilan Provinsi Bali awalnya memiliki wilayah pemeriksaan meliputi Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Kemudian dengan diterbitkannya Keputusan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor. 39/K/I-VIII.3/7/2007 tanggal 13 Juli 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelaksana Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, BPK RI Perwakilan Provinsi Bali mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah pada Pemerintah Provinsi Bali, Kota/Kabupaten di Provinsi Bali serta BUMD dan lembaga terkait di lingkungan entitas tersebut diatas, termasuk melaksanakan pemeriksaan yang dilimpahkan oleh AKN, maka wilayah pemeriksaan BPK RI Perwakilan Provinsi Bali berubah menjadi wilayah Provinsi Bali saja.

Auditor dapat terpengaruh oleh berbagai faktor saat merumuskan *audit judgment*, baik itu faktor yang bersifat teknis maupun faktor non teknis. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit judgment* yang dibuat oleh auditor adalah *framing*. *Framing* berkaitan dengan cara menyampaikan informasi. Menurut suratna (2005). *Framing* adalah sebuah fenomena yang mengindikasikan pengambil keputusan akan memberikan respon dengan cara yang berbeda pada masalah yang sama jika masalah tersebut disajikan dalam format yang berbeda. Terdapat dua jenis *framing* yaitu *framing* positif dan *framing* negatif, seseorang akan cenderung mengambil keputusan yang lebih beresiko sedangkan dalam *framing* positif. seseorang akan cenderung mengambil keputusan dengan menghindari resiko. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh suartana (2005) menunjukkan bahwa *framing* mempengaruhi auditor dalam membuat *audit judgment*.

Selain *framing*, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas *audit judgment* adalah kompetensi. Kompetensi diduga dapat mempengaruhi kualitas *audit judgment* karena banyaknya kesalahan pemeriksaan laporan keuangan dalam dalam berbagai fenomena

seperti kasus Enron, dapat saja terkait dengan kompetensi auditor. Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya (Haryono Jusup, 2014:365). Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar yang juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan integritas auditor. Auditor yang tidak berkompoten cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam menyelesaikan tugas auditnya karena keterbatasan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki (Fietoria, 2016).

Hasil penelitian sari (2011) dan raiyani & suputra (2014) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rani (2016) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi seorang auditor maka akan semakin mudah memahami informasi yang diperoleh, semakin cepat menganalisis informasi dan mampu mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi sehingga akan mempermudah auditor untuk membuat *judgment* yang tepat. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh afriyani dkk (2014) mengenai pengaruh kompetensi, motivasi, dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit auditor inspektorat se-Provinsi Riau, menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit auditor inspektorat se-Provinsi Riau.

Kompetensi auditor yang diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan kualitas. Menurut bauhawia (2015) pengalaman diperoleh melalui masa kerja yang panjang, dan melalui frekuensi keterlibatan audit, memengaruhi kualitas audit. Masa kerja audit yang panjang menyebabkan auditor mendapatkan pengalaman profesional yang lebih umum, yang pada gilirannya memungkinkan auditor memperoleh lebih banyak kompetensi. Disisi lain, frekuensi kerja audit menyebabkan auditor mengumpulkan pengalaman spesifik klien. Ariati (2014) mengatakan bahwa pengalaman audit dapat ditunjukkan dari bagaimana auditor melakukan prosedur audit. Maka dari itu, seorang auditor memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap cara berpikir seorang auditor dalam melakukan pekerjaan audit dan dalam memberikan kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa. Hasil penelitian Armada & Ubaidillah (2014) membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Rani (2016) dan Parastika & Wirawati (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif

dan signifikan terhadap *audit judgment*. Berbeda dengan penelitian Pektra (2015) yang membuktikan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terjadi ketidak konsistenan hasil mengenai hubungan antara *framing* dan kompetensi dengan kualitas *audit judgment*, diduga karena adanya faktor lain yang memengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Govindarajan (1986) menyatakan bahwa kemungkinan belum adanya kesatuan hasil penelitian tergantung faktor-faktor tertentu atau lebih dikenal dengan istilah faktor kontingensi. Murray (1990) menjelaskan bahwa akan dapat merekonsiliasi hasil yang saling bertentangan diperlukan pendekatan kontingensi untuk mengidentifikasi variabel lain yang bertindak sebagai pemoderasi ataupun pemediasi dalam riset. Secara konseptual dan hasil riset empiris, terdapat beberapa variabel yang diduga berperan memoderasi pengaruh *framing* dan kompetensi pada kualitas *audit judgment*, salah satu yang patut dipertimbangkan yaitu skeptisme profesional.

Adanya hubungan skeptisme profesional pada *audit judgment* menyebabkan skeptisme profesional diduga dapat memoderasi hubungan *framing* dan kompetensi dalam memengaruhi kualitas *audit judgment*. Selama ini, penelitian mengenai kualitas *audit judgment* telah banyak dilakukan. Namun, pada kenyataannya penelitian mengenai kualitas *audit judgment* masih sangat penting untuk diteliti karena hubungan dengan kesesuaian pelaksanaan audit yang dilakukan auditor dengan standar auditing yang telah ditetapkan sehingga pada akhirnya akan menghasilkan *audit judgment* yang berkualitas

Suartana (2005) *Framing* adalah sebuah fenomena yang mengindikasikan pengambil keputusan akan memberikan respon dengan cara yang berbeda pada masalah yang sama jika masalah tersebut disajikan dalam format yang berbeda. Terdapat dua jenis *framing* yaitu *framing* positif dan *framing* negatif, seseorang akan cenderung mengambil keputusan yang lebih beresiko sedangkan dalam *framing* positif seseorang akan cenderung mengambil keputusan dengan menghindari resiko. Beberapa peneliti telah dilakukan dengan segala kelemahan masing-masing dan menghasilkan konklus bahwa memang terdapat pengaruh *framing* yang dapat mendistorsi pertimbangan audit (*audit judgment*) yang dibuat oleh auditor (Embi, 1994; suartana, 2005).

H₁: *Framing* berpengaruh pada kualitas *audit judgment*.

Hartan (2015) meneliti pengaruh skeptisme profesional, independensi dan kompetensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan yang ditunjukkan dengan nilai r -hitung sebesar 0,460 dan r 20,211. Independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan yang ditunjukkan dengan dengan nilai r -hitung sebesar 0,554 dan r 2 0,307. Kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan yang ditunjukkan dengan nilai r -hitung sebesar 0,325 dan r 2 0,106. skeptisme profesional, independensi, dan kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan yang ditunjukkan dengan f hitung 7, 189 > F tabel 2,86. Responden dalam penelitian ini berjumlah 41 orang. Penelelitian ini menggunakan kuesionaer dalam pengumpulan datanya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kompetensi berpengaruh pada kualitas *audit judgement*.

Teori atribusi menjelaskan bahwa setiap individu menafsirkan berbagai kejadian dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka. Skeptisme profesional auditor merupakan sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesinal. Dapat diartikan bahwa skeptisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional seorang auditor (Afriyani dkk, 2014).

H₃: Skeptisme Profesional Mampu memoderasi Pengaruh antara Framing dengan Kualitas *audit judgment*.

Teori atribusi menjelaskan bahwa setiap individu menafsirkan berbagai kejadian dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka. Skeptisme profesional seorang auditor dibutuhkan untuk mengambil keputusan-keputusan tentang seberapa banyak serta tipe bukti audit seperti apa yang harus dikumpulkan (Arens et al, 2008). Hasil penelitian Hasanah (2010) menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi kecurangan. Hal tersebut juga didukung oleh

penelitian Hartan (2016) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Penelitian Anugrah (2014) meneliti pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional terhadap kualitas *audit judgment* pada Inspektorat se-provinsi Riau, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit judgment*, sementara kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment*. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis linier berganda. Parastika & Wirawati (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa skeptisme profesional memperkuat pengaruh pengalaman auditor pada *audit judgment*. Karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin meningkatkan skeptisme profesionalnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Skeptisme Profesional Mampu memoderasi Pengaruh antara Kompetensi dengan Kualitas Audit Judgment.

Adanya hubungan skeptisme profesional pada *audit judgment* menyebabkan skeptisme profesional diduga dapat memoderasi hubungan *framing* dan kompetensi dalam memengaruhi kualitas *audit judgment*. Selama ini, penelitian mengenai kualitas *audit judgment* telah banyak dilakukan. Namun, pada kenyataannya penelitian mengenai kualitas *audit judgment* masih sangat penting untuk diteliti karena hubungan dengan kesesuaian pelaksanaan audit yang dilakukan auditor dengan standar auditing yang telah ditetapkan sehingga pada akhirnya akan menghasilkan *audit judgment* yang berkualitas

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu, kriteria tersebut ialah :

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah Auditor
Auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa keuangan (BPK) perwakilan provinsi bali	55
1. Pendidikan dibawah S1	(1)
2. Auditor yang belum mempunyai pengalaman audit minimal 5 tahun	(10)

3. Auditor yang tidak memiliki jabatan fungsional pemeriksa, yakni pemeriksa madya, pemeriksa muda dan pemeriksa pertama.	(4)
Total sampel	40

Sumber : Data diselesaikan, 2021

Jenis data adalah data kuantitatif yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner pada responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, uji kelayakan model, uji hipotesis t, dan MRA (*Moderated Regression Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	20,00	30,00	26,4167	2,65518
X2	36	40,00	55,00	48,8889	5,69600
X3	36	21,00	30,00	26,0833	2,61179
Y	36	19,00	35,00	27,3611	5,04354
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Framing* menunjukkan nilai minimum adalah 20 dan nilai maksimumnya adalah 30. Mean untuk *framing* adalah 26,41, hal ini berarti rata-rata *framing* sebesar 26,41. Standar deviasinya 2,65 hal ini berarti terjadi penyimpangan *framing* terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 2,65.
2. Kompetensi menunjukkan nilai minimum adalah 40 dan nilai maksimumnya adalah 55. Mean untuk kompetensi adalah 48,88, hal ini berarti rata-rata kompetensi sebesar 48,88. Standar deviasinya 5,69 hal ini berarti terjadi penyimpangan kompetensi terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 5,69.
3. Skeptisme profesional menunjukkan nilai minimum adalah 21 dan nilai maksimumnya adalah 30. Mean untuk skeptisme profesional adalah 26,08, hal ini berarti rata-rata skeptisme profesional sebesar 26,08. Standar deviasinya 2,61 hal ini berarti terjadi penyimpangan skor skeptisme profesional terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 2,61.

4. Kualitas *audit judgement* menunjukkan nilai minimum adalah 19 dan nilai maksimumnya adalah 35. Mean untuk kualitas *audit judgement* adalah 27,36, hal ini berarti rata-rata kualitas audit judgement sebesar 27,36. Standar deviasinya 5,04 hal ini berarti terjadi penyimpangan skor kualitas *audit judgement* terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 5,04.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinearitas. Dalam proses pengujian asumsi klasik ternyata ditemukan adanya gejala pelanggaran asumsi klasik, sehingga dalam penelitian ini dilakukan pengujian dalam dua tahap. Pada tahap pertama dilakukan memproses data hasil tabulasi, sedangkan tahap kedua dilakukan tranformasi data.

Uji normalitas

Tabel 3. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18686055
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,092
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,763
Asymp. Sig. (2-tailed)		,606

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,606 yang lebih besar dari 0,05. Hal itu berarti residual data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Transformasi Data

Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.005	191.164
X2	.009	117.530
X3	.004	224.326
X1X3	.001	721.296
X2X3	.004	247.772

Sumber: Data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa Uji Multikolinearitas melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* semua variabel lebih kecil dari 10% (X1=0.005; X2=0.009; X3=0.004; X1X3=0.001; X2X3=0.004) dan seluruh nilai VIF lebih besar dari 10 (X1=191.164; X2=117.530; X3=224.326; X1X3=721.296; X2X3=247.772) yang berarti terdapat multikolinearitas antar variabel independen, sehingga dilakukan transformasi data terlebih dahulu sebelum data dimasukkan ke dalam model regresi. Transformasi dilakukan dengan menggunakan nilai standarized dari masing masing data.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Data

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	64.131	25.072		
1 X1	-1.569	.896	.005	191.164
X2	-.274	.327	.009	117.530
X3	-3.061	.987	.004	224.326
X1X3	.084	.036	.001	721.296
X2X3	.031	.013	.004	247.772

Sumber: Data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa Uji Multikolinearitas melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka

dikatakan tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% ($X_1=0.280$; $X_2=0.654$; $X_3=0.404$; $X_1X_3=0.676$; $X_2X_3=0.852$) dan seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10 ($X_1=3.574$; $X_2=1.530$; $X_3=2.477$; $X_1X_3=1.478$; $X_2X_3=1.174$) yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.157	.031		5.125	.000
1 SX1	-.013	.041	-.105	-.333	.741
SX2	-.012	.026	-.095	-.461	.648
SX3	-.031	.034	-.239	-.910	.370
SX1X3	-.037	.031	-.238	-1.175	.249
SX2X3	.028	.024	.210	1.161	.255

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber: Data diolah

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas. Pada hasil uji statistik terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar $X_1=0.741$; $X_2=0.648$; $X_3=0.370$; $X_1X_3=0.249$; $X_2X_3=0.255$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas (*independen*) menerangkan variabel terikatnya (*dependen*), ini dapat dilihat dari nilai R^2 yaitu *adjusted R²*.

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.959	.20183246

a. Predictors: (Constant), SX2X3, SX3, SX2, SX1X3, SX1

Berdasarkan Tabel diatas nilai *adjusted R²* sebesar 0,959, ini berarti sebesar 95,9 persen *framing*, kompetensi terhadap kualitas audit judgement dengan skeptisme profesional sebagai variabel moderaing sedangkan sisanya sebesar 4,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak.

Tabel 8. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33.778	5	6.756	165.837	.000 ^b
Residual	1.222	30	.041		
Total	35.000	35			

a. Dependent Variable: SY

b. Predictors: (Constant), SX2X3, SX3, SX2, SX1X3, SX1

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai dari signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara *framing*, kompetensi, skeptisme profesional, interaksi *framing* dengan skeptisme profesional, interaksi kompetensi dengan skeptisme profesional secara simultan terhadap variabel kualitas *audit judgement*. Sehingga model dapat dikatakan layak.

Hasil Uji MRA

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh *framing* dan kompetensi terhadap kualitas *audit judgement* dan skeptisme profesional sebagai variabel moderating. Hasil analisis dinyatakan dalam bentuk persamaan garis:

Tabel 9. Hasil Uji MRA

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.098	.049		-2.007	.054
	SX1	.327	.064	.327	5.070	.000
	SX2	.604	.042	.604	14.324	.000
	SX3	.349	.054	.349	6.505	.000
	SX1X3	.115	.050	.096	2.317	.028
	SX2X3	.092	.038	.089	2.401	.023

a. Dependent Variable: SY

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel diatas dapat dibuat suatu model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0,098 + 0,327 X_1 + 0,604 X_2 + 0,349X_3 + 0,115 X_1X_3 + 0,092 X_2X_3$$

Pembahasan

Pengaruh Framing Terhadap Kualitas Audit Judgement

Hipotesis pertama (H₁) tentang *framing* memiliki pengaruh pada kualitas audit *judgement* bahwa semakin tinggi *framing* dapat meningkatkan kualitas *audit judgement*. Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai koefisien regresi sebesar 0,327 dengan signifikansi 0,000 sehingga pada taraf signifikansi dibawah 0,05 maka hipotesis (H₁) diterima. Hal ini berarti bahwa *framing* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *audit judgement*.

Teori atribusi menjelaskan bahwa setiap individu menafsirkan berbagai kejadian dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka. Framing dibuat oleh auditor untuk menyampaikan informasi atau penyampaian opini karena framing berkaitan dengan cara penyampaian informasi. *framing* yang diadopsi dapat membantu mengklarifikasi keputusan yang diambil oleh pembuat keputusan. Semakin tinggi kualitas *framing* auditor maka akan semakin baik dalam membuat suatu keputusan sehingga akan mempermudah auditor dalam menetapkan suatu *audit judgement*. Hasil penelitian ini

bersesuaian dengan Haryanto (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *framing* mempengaruhi penilaian audit dan interaksi antara *framing* dan tipe pembuatan keputusan mempengaruhi *audit judgment*. Hasil penelitian ini juga selaras dengan Yuliana (2018) analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda dan menggunakan sampel jenuh dan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *framing* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Judgement

Hipotesis kedua (H_2) tentang kompetensi memiliki pengaruh pada kualitas *audit judgement* bahwa semakin tinggi kompetensi dapat meningkatkan kualitas *audit judgement*. Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai koefisien regresi sebesar 0,604 dengan signifikansi 0,000 sehingga pada taraf signifikansi dibawah 0,05 maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini berarti kompetensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas *audit judgement*.

Teori atribusi menjelaskan bahwa setiap individu menafsirkan berbagai kejadian dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka. Kompetensi yang dimiliki auditor dapat menjadi cerminan bahwa suatu laporan keuangan tersebut berkualitas. Salah satu indikasi kualitas dari audit yang baik adalah jika kecurangan mampu untuk dideteksi oleh seorang auditor. Tingginya kompetensi seorang auditor maka akan semakin baik dalam membuat suatu keputusan sehingga akan mempermudah auditor dalam memutuskan *audit judgement* yang tepat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin 2017, metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda, analisis ini didasarkan data dari 43 responden yang telah melengkapi seluruh pernyataan dalam kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor secara parsial berpengaruh terhadap audit judgment. Hasil penelitian ini juga selaras dengan Rani (2016) dengan menggunakan metode purposive sampling, analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, setelah sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data kuesioner dan hasil penelitian ini adalah bahwa secara parsial kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgement*.

Pengaruh Interaksi *Framing* Dengan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas *Audit Judgement*

Hipotesis ketiga (H₃) tentang *framing* dengan skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas *audit judgement* bahwa semakin tinggi interaksi *framing* dengan skeptisme profesional maka semakin tinggi kualitas *audit judgement*. Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai koefisien regresi sebesar 0,115 dengan signifikansi 0,028 sehingga pada taraf signifikansi dibawah 0,05 maka hipotesis (H₃) diterima. Hal ini berarti bahwa interaksi *framing* dengan skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *audit judgement*, atau dengan kata lain bahwa skeptisme profesional dapat memoderasi pengaruh *framing* terhadap kualitas *audit judgement*.

Teori atribusi menjelaskan bahwa setiap individu menafsirkan berbagai kejadian dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka. *Framing* yang diadopsi dapat membantu mengklarifikasi keputusan yang diambil oleh pembuat keputusan dan Skeptisme profesional auditor mempunyai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional sehingga skeptisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional seorang auditor. Hasil penelitian memberikan makna semakin tinggi interaksi *framing* dengan skeptisme profesional maka semakin tinggi kualitas *audit judgement*. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan Idris (2012) Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis linier berganda dan penentuan sampel menggunakan *convenience sampling*. Penelitian ini menunjukkan hasil pengetahuan dan skeptisme profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Sunarya (2016) dengan menggunakan metode *purposive sampling*, analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dan uji interaksi variabel interaksi (*Moderated Regression Analysis*) Hasil penelitian diperoleh bahwa skeptisme profesional memperkuat pengaruh kompetensi pada *audit judgement*.

Pengaruh Interaksi Kompetensi Dengan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas *Audit Judgement*

Hipotesis keempat (H₄) tentang kompetensi dengan skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas *audit judgement* bahwa semakin tinggi interaksi kompetensi

dengan skeptisme profesional maka semakin tinggi kualitas *audit judgement*. Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai koefisien regresi sebesar 0,092 dengan signifikansi 0,023 sehingga pada taraf signifikansi dibawah 0,05 maka hipotesis (H₄) diterima. Hal ini berarti bahwa interaksi kompetensi dengan skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *audit judgement*, atau dengan kata lain bahwa skeptisme profesional dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas *audit judgement*.

Teori atribusi menjelaskan bahwa setiap individu menafsirkan berbagai kejadian dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka. Kompetensi yang dimiliki auditor dapat menjadi cerminan bahwa suatu laporan keuangan tersebut berkualitas dan skeptisme profesional auditor mempunyai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional sehingga skeptisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional seorang auditor. Hasil penelitian memberikan makna semakin tinggi interaksi kompetensi dengan skeptisme profesional maka semakin tinggi kualitas *audit judgement*. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan Hartan (2016) dengan responden penelitian berjumlah 41 orang, penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Penelitian Anugrah (2014) meneliti pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional terhadap kualitas *audit judgement* pada Inspektorat se-provinsi Riau, dengan teknik analisis data yang digunakan analisis linier berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit judgement*. Prastika & Wirawati (2017). dengan menggunakan metode *purposive sampling*, teknik analisis yang digunakan adalah uji interaksi variabel interaksi (*Moderated Regression Analysis*). Hasil penelitian diperoleh bahwa seluruh hipotesis diterima yaitu termasuk skeptisme profesional memperkuat pengaruh kompetensi pada *audit judgement*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian - uraian pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh *framing* dan kompetensi pada kualitas *audit judgement* dengan skeptisme

profesional sebagai variabel moderasi pada Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Bali .
Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Framing* berpengaruh positif terhadap kualitas *audit judgement* dengan koefisien regresi sebesar 0,327 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Semakin tinggi kualitas *framing*, maka akan semakin tepat dalam menetapkan suatu *audit judgement*.
2. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas *audit judgement* dengan koefisien regresi sebesar 0,604 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Semakin tinggi kompetensi auditor, maka akan semakin tepat dalam menetapkan suatu *audit judgement*.
3. *Framing* yang dimoderasi oleh skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit judgement* dengan nilai koefisien regresi 0,115 dengan signifikansi $0,028 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran variabel moderator yang direpresentasikan menggunakan skeptisme profesional dapat memperkuat pengaruh positif *framing* terhadap kualitas *audit judgement*.
4. Kompetensi yang dimoderasi oleh skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit judgement* dengan nilai koefisien regresi 0,092 dengan signifikansi $0,023 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran variabel moderator yang direpresentasikan menggunakan skeptisme profesional dapat memperkuat pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas *audit judgement*.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan yang diuraikan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi BPK RI Perwakilan Provinsi Bali

Team Bali I dan Bali II sebaiknya lebih meningkatkan *framing* dan kompetensi dengan cara memberikan pelatihan menjalin kerjasama dalam team, dan memberikan pelatihan secara berkala kepada anggota team (auditor) sehingga dalam situasi apapun auditor dengan keahlian yang dimilikinya dapat menyelesaikan tugas audit dengan baik dan menghasilkan *audit judgement* yang berkualitas .

2. Bagi Auditor

Perlu meningkatkan kemampuan tambahan yang dapat mendukung dalam menentukan *audit judgement* yang berkualitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas area penelitian, tidak hanya pada BPK RI saja tetapi dapat memperluas area penelitian di KAP maupun kantor pemerintahan lainnya, menambah populasi penelitian seperti penambahan ruang lingkup geografis responden maupun penambahan jumlah reponden, dan penambahan jumlah responden dan menambahkan variabel independen lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyani, N., Anugerah, R. & Rofika. (2014). Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Skeptisme Profesional Terhadap kualitas Audit. Inspektorat se Provinsi Riau.
- Lestari, Jayanti. 2015. Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor, dan self evicacy terhadap *Audit Judgment*. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Perdani, F. N., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Framing, Urutan Bukti dan Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment* (Study Kasus Pada Auditor yang Bekerja di KAP Wilayah DIY dan Solo). *Profita Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*,6.
- Pramudita, Ginda Bella. 2012. Pengaruh Pengalaman dan Kompetensi Auditor terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Skripsi*. Universitas Pasundan, Bandung.
- Parastika, N. P. E., & Wirawati, N. G. P. (2017). Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Kompetensi Pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 1800-1830.
- Kamus Besar Bahasa Indonesi. 2002. Edisi Ketiga. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuliana, S., & Waluyo, I. (2018). Pengaruh Framing dan Independensi Auditor terhadap Audit Judgment. *Jurnal Nominal/Volume VII No 2/Tahun 2018, Yogyakarta State University*.
- Haryanto, (2018). Pengaruh Framing dan Urutan Bukti terhadap Audit Judgment : Komparasi dan Interaksi Keputusan Individu-Kelompok pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 15/No 1 Tahun 2018 1-36. Universitas Diponogoro.
- Raiyani, N. L. P., & Suputra, I. D.G.D., (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Lokus Of Control terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Universitas Udayana*.
- Sugiyono, Prof. Dr. Metode Penelitian. Gramedia.
- Septriani, Y., (2012). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. KAP se-Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 7 No. 2.
- Anugerah, R., & Akbar, S. H., (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit. *Inspektorat se-Provinsi Riau, Jurnal* Vol. 2 No. 2 139-148.

- Operasianti, S. A., Gunawan, H., & Maemunah, M., (2015). Pengaruh Insentif Kerja, Persepsi Etis dan Skeptisme Profesional terhadap Audit Judgment. *Jurnal Universitas Islam Bandung*.
- Idris, Seni Fitriani. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment. Studi Kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta. Skripsi Universitas diponogoro Semarang.
- Noviyanti, S. (2008). Skeptisme Profesional Auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia Universitas Kristen Satya Wacana*,5 (1)
- Oktaviani, Nonna Ferlina. 2015. Faktor-Faktor yang mempengaruhi sikap Skeptisme Profesional Auditor. Universitas Negeri Semarang.
- Hartan, T.H (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi keuangan. Inseporat Daerah Istimewa Yogyakarta, Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jusup. Haryanto. 2014. Auditing Pengauditan Berbasis ISA STIE YKPN Yogyakarta. h:21.

PENGARUH BUDAYA TRI HITA KARANA, AKUNTABILITAS, DAN PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN NUSA PENIDA

Ni Komang Sumadi¹
Ni Luh Devi Srikasih²
Ni Made Dewi Kansa Putri³

^{1,2}Universitas Hindu Indonesia, ³Institut Teknologi dan Bisnis Stikom Bali, Suren: sumadisamuh@unhi.ac.id

ABSTRACT

Employee performance affects the success of a company, including financial institutions, both bank and non-bank financial institutions such as the Village Credit Institution (LPD). The purpose of this study was to determine the effect of Tri Hita Karana Culture, Accountability, and Internal Control on the Performance of Village Credit Institutions (LPD). This research was conducted at 45 Village Credit Institutions (LPD) in Nusa Penida District with a population of 180 people. The sampling method used is a non-probability sampling method with purposive sampling technique. The total sample taken is 150 people who are directly related to the performance of the Village Credit Institution (LPD) employees, namely the LPD chairman, secretary, treasurer and employees who have worked for more than 1 year. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that the Tri Hita Karana Culture, Accountability, and Internal Control have a significant positive influence on the Performance of the Village Credit Institution (LPD) Employees in Nusa Penida District.

Keywords: *Tri Hita Karana Culture, Accountability, Internal Control, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Salah satu lembaga keuangan non-bank yang diterapkan di Indonesia, khususnya di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD adalah lembaga keuangan dengan dua karakteristik unik, yaitu: (a) sebagai lembaga yang dimiliki dan diatur oleh desa adat, adalah sepenuhnya terintegrasi ke dalam budaya Bali, dan (b) tidak seperti lembaga keuangan lain, adalah inklusif, meliputi hampir semua desa adat Bali dan sebagian besar penduduknya (Seibel, 2008).

Perusahaan dituntut untuk dapat melakukan perubahan dalam menghadapi era persaingan bisnis yang semakin ketat (Abdul, 2012). Kinerja yang dimiliki karyawan harus terus ditingkatkan, agar perusahaan dapat bersaing dan tetap diperhitungkan dalam dunia bisnis. Kinerja menjadi salah satu komponen penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi dalam pencapaian tujuan perusahaan dan perencanaan di masa depan.

Balasundaram (2005) menyatakan kinerja seorang karyawan memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan karena setiap tercapainya hasil kinerja tersebut akan memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan perusahaan. Perusahaan memerlukan dukungan karyawan yang mempunyai kecakapan dan berkompeten agar dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam bidangnya (Obasan, 2012).

Konsep Tri Hita Karana (THK) merupakan konsep harmonisasi hubungan yang selalu dijaga masyarakat Hindu Bali meliputi: parahyangan (hubungan manusia dengan Tuhan), pawongan (hubungan manusia dengan sesamanya), dan palemahan (hubungan manusia dengan lingkungan) yang bersumber dari kitab suci agama Hindu Bhagawad Gita. Oleh karena itu, konsep THK yang berkembang di Bali, merupakan konsep budaya yang berakar dari ajaran agama (Riana, 2010 dalam Adiputra, 2014). Konsep harmonisasi hubungan masyarakat Bali pada falsafah Tri Hita Karana diyakini mengandung nilai-nilai sebagai berikut (Gunawan, 2009; Gunawan, 2012) mengatakan yaitu unsur parahyangan, unsur ini mengandung nilai integritas yang terdiri dari bertakwa, penuh dedikasi dan kejujuran. Unsur pawongan, unsur ini mengandung nilai etos kerja, yang terdiri dari kreativitas, bekerja keras dalam bekerja, menghargai waktu, bekerja sama secara harmonis, setia kepada janji, bertindak efisien, dan penuh prakarsa. Unsur palemahan, prinsip ini mengandung nilai kelestarian lingkungan yang terdiri dari membangun, memelihara, dan mengamankan.

Akuntabilitas adalah suatu yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian ukuran atau standar penyelenggaraan penyusunan kebijakan publik dengan peraturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku untuk organisasi yang bersangkutan. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Julia (2012) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja. Sedangkan Lestari (2014) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sistem akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangannya. Sedangkan Hwang (2013) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja.

Pengawasan internal adalah Pengawasan yang meliputi struktur organisasi yang dikordinasikan dan digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi

di dalam usaha, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen (Sutabri. 2004:33).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kecamatan Nusa Penida, terdapat 46 LPD. Kasus yang telah terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Nusa Penida tepatnya pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Ped berkaitan dengan kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terjadi pada 31 Januari 2021 dari laporan akhir tahun Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tahun 2020 warga temukan indikasi penyelewengan pengelolaan dana LPD serta indikasi penyalahgunaan lembaga pengawas tingkat kecamatan dan internal Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa adat Ped. Persoalan pesangon dan selisih bunga kredit yang tidak masuk dalam pertanggungjawaban. Terkait pembayaran pesangon, dalam laporannya warga menyebut uang pesangon dikeluarkan setiap tahun oleh pengelola LPD sebelum ada pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja (PHK) dan dibagikan ke rekening karyawan hal ini dibenarkan oleh ketua LPD Ped bahwa “uang pesangon untuk pengurus dan pegawai LPD diberikan sebelum adanya pemutusan hubungan kerja (PHK).” sehingga menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Segi pengawasan internal adalah warga menemukan indikasi penyelewengan pengelolaan dana yang diduga dilakukan oleh oknum pengelola dan pengurus LPD. Ditemukan pula indikasi penyalahgunaan wewenang pengawasan yang dilakukan oleh pihak badan pengawas internal dan eksternal Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Segi akuntabilitas adalah tidak jelasnya laporan pertanggungjawaban tahun 2019-2020 yang dibuat oleh pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hal ini menimbulkan ketidakpuasan dari masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

Budaya Tri Hita Karana merupakan kearifan lokal masyarakat Bali yang dipergunakan sebagai landasan bagi individu dalam setiap aktivitasnya, khususnya pada masyarakat desa pakraman yang merupakan pemilik LPD. Konsep hidup yang baik berdasarkan pada prinsip keselarasan, kebersamaan, dan keseimbangan antara tujuan ekonomi, kelestarian lingkungan dan budaya, estetika dan spiritual (Tenaya, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Ehtesham et al. (2011) dan Ozigbo (2013) yang mendapatkan hasil bahwa Budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif signifikan pada kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap Kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Akuntabilitas publik adalah suatu yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian ukuran atau standar penyelenggaraan penyusunan kebijakan publik dengan peraturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku untuk organisasi yang bersangkutan. Lestari (2014) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sistem akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangannya. Sedangkan Hwang (2013) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Pengawasan internal adalah Pengawasan yang meliputi struktur organisasi yang dikordinasikan dan digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam usaha, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen (Sutabri. 2004:33). Pengawas internal LPD adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa pakraman yang bertanggung jawab kepada paruman desa pakraman. Penelitian yang dilakukan oleh Aryantara (2016) menyatakan bahwa pengawasan internal berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

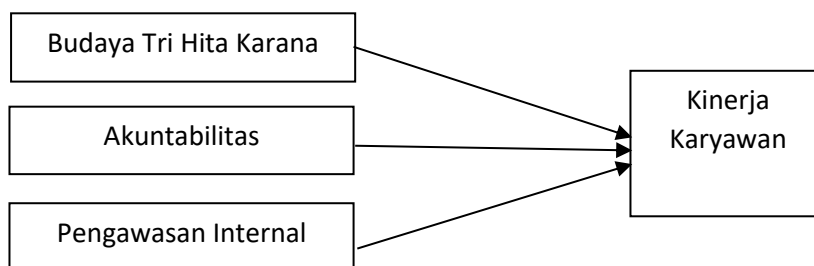
Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang Budaya Tri Hita Karana, Akuntabilitas, dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa. Adapun alasan yang mendasari bahwa penelitian ini perlu dilakukan adalah kondisi perkembangan menuntut lembaga keuangan terutama LPD untuk dapat memperbaiki kinerja karyawannya sehingga mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dalam menjalankan operasional perusahaan. Selain itu kecenderungan kecurangan dan penyalahgunaan wewenang yang terjadi pada lembaga keuangan selain LPD seperti KSP dan Bank semakin meningkat sekarang ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya terlihat pada variabel Tri Hita Karana yang merupakan kearifan lokal masyarakat Bali yang dipergunakan sebagai landasan bagi individu dalam setiap aktivitasnya, khususnya pada masyarakat desa pakraman yang merupakan pemilik LPD.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh Budaya Tri Hita Karana, Akuntabilitas, Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Karyawan pada LPD Desa Ped kecamatan Nusa Penida. Budaya Tri Hita Karana yaitu suatu sistem nilai yang diwarnai oleh nilai-nilai yang menekankan keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan (parahyangan), manusia dengan manusia (pawongan) dan manusia dengan lingkungan alam (palemahan). Akuntabilitas yaitu sebuah konsep etika yang dekat dengan administrasi suatu organisasi, yang mempunyai beberapa arti, hal ini yang sering digunakan secara sinonim dengan konsep-konsep seperti yang dapat dipertanggungjawabkan (responsibility), kemampuan memberikan jawaban (answerability), yang dapat dipersalahkan (blameworthiness) dan yang mempunyai ketidakbebasan (liability). Organisasi dikatakan akuntabel jika memiliki kemampuan untuk menjelaskan kondisi yang dialami termasuk didalamnya keputusan yang diambil dan sebagai aktivitas yang dilakukan. Pengawasan Internal yaitu Pengawasan yang meliputi struktur organisasi yang dikordinasikan dan digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam usaha, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen. Adapun kerangka pemikiran untuk penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Penelitian dilakukan di LPD Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung, Bali. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif dan data Kuantitatif sedangkan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, Dokumentasi dan Kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Nusa Penida yang berjumlah 45 LPD yang masih aktif, yang terdiri dari 180 orang karyawan.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua pimpinan/kepala LPD, Skretaris, Bendahara dan staf yang bekerja lebih dari satu tahun yang bekerja pada LPD di Kecamatan Nusa Penida sebanyak 150 orang responden, dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Seluruh LPD di Kecamatan Nusa Penida yang terdaftar dan masih aktif di LPLPD Kabupaten Klungkung, (2) Pimpinan/Kepala, bendahara, dan staf karyawan yang berada pada LPD di Kecamatan Nusa Penida.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait variabel penelitian. Analisis regresi berganda dipilih untuk menganalisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23.0*.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.665	4.158		3.527	.001
THK	.181	.067	.195	3.214	.007
Akuntabilitas	.476	.119	.320	3.996	.000
Pengawasan	.354	.060	.375	3.899	.000

Dengan menggunakan Tabel 1 maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\text{Kinerja Karyawan (Y)} = 14,665 + 0,181 (X_1) + 0,476 (X_2) + 0,060 + \epsilon_i$$

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 0,181, dengan nilai t sebesar 3,214 dan sig 0,007 < 0,05. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa Budaya Tri

Hita Karana berpengaruh terhadap Kinerja karyawan . Semakin baik Budaya Tri Hita Karana yang diterapkan, maka dapat meningkatkan Kinerja Karyawan. Hal ini dikarenakan Budaya Tri Hita Karana merupakan kearifan lokal masyarakat bali yang dipergunakan sebagai landasan bagi individu dalam setiap aktivitasnya, khususnya pada masyarakat desa pakraman yang merupakan pemilik Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Robbin (2009), menyatakan Budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 0,476, dengan nilai t sebesar 3,996 dan sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. Semakin tinggi Akuntabilitas maka Kinerja karyawan juga semakin baik. Hal ini dikarenakan Akuntabilitas merupakan sebuah konsep etika yang dekat dengan administrasi suatu organisasi, yang mempunyai beberapa arti, hal ini yang sering digunakan secara sinonim dengan konsep-konsep seperti yang dapat dipertanggungjawabkan (responsibility), kemampuan memberikan jawaban (answerability), yang dapat dipersalahkan (blameworthiness) dan yang mempunyai ketidakbebasan (liability). Penelitian juga didukung oleh hasil penelitian dari Lestari (2014) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dengan menggunakan sistem akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 0,354, dengan nilai t sebesar 3,899 dan sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa Pengawasan Internal berpengaruh positif pada Kinerja karyawan. Semakin baik pengawasan internal, maka semakin baik pula Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hal ini dikarenakan Pengawasan internal adalah Pengawasan yang meliputi struktur organisasi yang dikordinasikan dan digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam usaha, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Aryantara (2016), Desmiyawati (2012) dan Tresnawati (2012) menunjukkan jika pengawasan internal berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: *Budaya Tri Hita Karana* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hal ini dikarenakan *Budaya Tri Hita Karana* merupakan kearifan lokal masyarakat Bali yang dipergunakan sebagai landasan bagi individu dalam setiap aktivitasnya, khususnya pada masyarakat desa pakraman yang merupakan pemilik Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Akuntabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hal ini dikarenakan Akuntabilitas merupakan sebuah konsep etika yang dekat dengan administrasi suatu organisasi, yang mempunyai beberapa arti, hal ini yang sering digunakan secara sinonim dengan konsep-konsep seperti yang dapat dipertanggungjawabkan (*responsibility*), kemampuan memberikan jawaban (*answerability*), yang dapat dipersalahkan (*blameworthiness*) dan yang mempunyai ketidakbebasan (*liability*). Pengawasan Internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Hal ini dikarenakan Pengawasan internal adalah Pengawasan yang meliputi struktur organisasi yang dikordinasikan dan digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam usaha, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan, berikut saran yang dapat diberikan adalah LPD hendaknya lebih mengefektifkan dan menerapkan *Budaya Tri Hita Karana, Akuntabilitas, dan Pengawasan Internal* serta diharapkan adanya peningkatan pembinaan dan pelatihan kepada pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan pengawas internal yang perlu dilakukan agar pengurus dan pengawas internal lebih memahami mengenai operasional dan tugas-tugas dalam Kinerja Karyawan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, Lidya Ayu. Suputra I D.G. Dharma. 2019. Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Dan Akuntabilitas Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.27. No. 3, 1763-1787.
- Adnyani, Komang Widi. 2020. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal GCG dan Keberadaan Awig-Awig terhadap Kinerja LPD di Kecamatan Mendoyo Dengan Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi.

- Astini, Ni Komang Abdi Tri. Adnyana I Ketut. 2019. Pengaruh Penerapan GCG dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan LPD di Kabupaten Jembrana. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 27. No.1. Hal. 2302-8556.
- Anggiriawan, Putu Budi. Wirakusuma, Made Gede. 2015. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Dengan penerapan Good Governance Sebagai Variabel Moderasi. E- Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 20. No.1.
- Atmadja, Anantawikrama, Darmawan Nyoman Ari Surya, Saputra Komang Adi Kurniawan. 2018. Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance dan Proteksi Awig-Awig Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa dengan Budaya Menyama Braya sebagai Variabel Moderasi. E-jurnal Akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang.
- Bumi, I Putu Suarna. Suartana I Wayan. 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja LPD. e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 29 No. 2, Hal. 818-832.
- Balipost.com. Dinilai tak beres warga desa laporkan LPD. Diunduh tanggal 5 Februari 2021. <https://www.balipost.com/news/2021/02/04/173052/Dinilai-Tak-Beres,Warga-Desa...html>
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Mutivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Kusumasari, Putu Dian. Sinarwati Ni Kadek. Yuniarta Gede Adi. 2017. Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Lembaga Pekreditan Desa. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 7 No.1.
- Metrobali.com. Indikasi menyelewengan LPD Ped Nusa Penida. Diunduh tanggal 5 Februari 2021 .<https://metroballi.com/indikasi-penyelewengan-dana-lpd-ped-nusa-penida-dilaporkan-ke-kejari-klungkung-nasabah-tak-perlu-panik-tarik-uang/>
- Surya, Ida Bagus Ketut.Dewi, Anak Agung Sagung Kartika. Utama, I Wayang Mudiarta. Sriathi, Anak Agung Ayu. Mujiati, Ni Wayan. 2017. Budaya Tri Hita Krana, Komitmen Organisasional. Dan Kepemimpinan Asta Dasa Paramiteng Prabhu Pengaruhnya Terhadap Kinerja Organisasi. Jurnal Ilmiah Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Vol. 12. No. 1.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suarmika, I Kadek, Suryandari Ni Nyoman Ayu, Susandya A.A Putu Gede Bagus Arie. 2019. Pengaruh Penerapan Prinsip- prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Lembaga Perkredian Desa (LPD).
- Satyawati, Ni Made Ria, Suartana I Wayan. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kinerja Yang Berdampak pada Kinerja Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.17. No.6, Hal. 2302-8556.

Udiani, Ni Wayan Putri. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Karyawan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Skripsi. Universitas Hindu Indonesia.

**PENGARUH PENGUMUMAN PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ-45
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Suparmi
I Putu Fery Karyada
Putu Nuniek Hutnaleontina**

Universitas Hindu Indonesia, e-mail : amieable4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the announcement of the Covid-19 pandemic in Indonesia on the stock price of LQ-45 on the Indonesia Stock Exchange. This type of research uses an event study. The population used is stock companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method used purposive sampling, the research sample was 31 companies in LQ-45. This study uses a market model, the time used is 107 days. The data testing technique uses one sample t-test and paired sample t-test. The results of this study are that there is no significant difference in the average abnormal return before and after the announcement of Covid-19 pandemic in Indonesia on the stock price of LQ-45 companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *abnormal returns; Covid-19; Event studies.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 ditemukan pertama kali di Wuhan Cina pada Desember 2019, sontak membuat kepanikan di seluruh dunia, karena tidak hanya menimbulkan korban jiwa, melainkan turut berdampak signifikan pada pasar Perekonomian global. Pengaruh yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 tidak hanya pada satu bidang melainkan di seluruh aktivitas yang ada. Disebabkan adanya pembatasan di suatu negara yang berimbas pada aktivitas ekonomi. Kegiatan ini mencakup semua aktivitas bisnis yang berkaitan dengan pasokan bahan material baik ekspor maupun impor. *Institute for Development of Economics and Finance (INDEF)* memprediksi ada potensi kehilangan nilai investasi sebesar RP 127 triliun akibat Covid-19.

Pandemi Covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi global di semester I tahun 2020 turun signifikan. Bank dunia memperkirakan sekitar 90% negara akan mengalami resesi (www.ojk.go.id). Keluarnya arus modal asing menyebabkan turunnya indeks harga saham dunia dan negara berkembang (www.ekon.go.id). Indeks harga saham dunia yang mengalami penurunan yaitu NIKKEI 225 pada tanggal 2 Januari 2020 dengan harga awal 23204,86 pada tanggal 19 Maret 2020 di level harga terendah 16552,83 melemah -71,33%, indeks harga saham FTSE 100 pada tanggal 2 Januari 2020 dengan harga awal 7604,30 pada

tanggal 23 Maret 2020 di level harga terendah 4993,89 melemah -65,67% dan indeks harga saham HANGSENG pada tanggal 2 Januari 2020 dengan harga awal 28543,52 pada tanggal 23 maret 2020 21696,13 melemah -76,01%, dan indeks harga saham SSE pada tanggal 2 Januari 2020 dengan harga awal 3085,20 pada tanggal 23 maret 2020 dengan harga awal 2660,17 melemah -86,22% (yahoo finance.com).

Presiden Jokowi Widodo mengumumkan kasus positif pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 yang terdiri dari 2 orang. Hanya waktu kurang dari sebulan virus ini telah menginfeksi 1.285 pasien dan 114 kematian pada 30 Maret 2020, serta sampai tanggal 28 Maret 2020, ada sekitar 61 tenaga kesehatan yang tertular covid-19 (Brama, 2020). Pandemi COVID-19 menyebabkan kinerja pasar saham merosot dan penurunan Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) dari area 6.300 hingga area 3.900 dalam waktu tiga bulan (www.djkn.kemenkeu.go.id).

WHO mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi, dimana hal tersebut diterima oleh dunia saham ditunjukkan dengan banyaknya investor mengungkapkan bahwa Covid-19 memperlambat pertumbuhan ekonomi sehingga terjadi penjualan massal yang mengakibatkan pada penurunan harga saham (Jakarta, portonews.com 2020). Dengan adanya penurunan performa Indek harga saham Gabungan berdampak terhadap perusahaan yang bergabung dalam LQ-45. Salah satu dari perusahaan yang mengalami penurunan terbesar yaitu saham Wakita Karya turun hingga 59,6% sejak awal tahun dan saham Indofood CBP Sukses mengalami penurunan sebesar 11,66% (databoks.katadata.co.id).

LQ-45 merupakan indeks yang mengukur harga dari 45 saham yang memiliki likuidas tinggi dan kaptaliliasi pasar besar serta didukung fundamental perusahaan yang baik (www.idx.co.id). Studi peristiwa atau *event study* di pasar modal merupakan suatu studi yang dilakukan secara empiris untuk menganalisis dampak terjadinya suatu peristiwa terhadap pasar modal suatu negara. Pengujian umum terhadap respons atau reaksi pasar dengan menggunakan indikator *abnormal return*. Untuk menghitung *abnormal return* maka harus menghitung terlebih dahulu untuk mendapatkan nilai *actual return* dan *expected return*. Peneliti menggunakan *market model* untuk nilai *expected return*. *Market model* membutuhkan periode estimasi dan jendela peristiwa (T, Renal Suganda : 2018).

Teori sinyal (*Signaling Theory*) adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan selalu memberikan efek bagi

keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal. Peristiwa yang mengandung informasi akan memberikan pertanda (*signal*) positif atau negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Handini, Sri 2020 : 56). Reaksi investor tercermin dalam harga saham dan volume perdagangan di seputar perilisan informasi tersebut (Jogiyanto, 2020). Pasar modal secara umum yaitu sistem keuangan yang terorganisasi, yang terdapat bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan modal atau dana pada perusahaan, Saham berupa kertas yang tercantum jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada seriap pemegangnya dan juga sebagai persediaan yang siap dijual (Handini 2020 :60). *Return* ekspektasian merupakan *return* yang diinginkan akan didapatkan oleh investor di masa mendatang. *Return* ekspektasian dipergunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Hartono, 2017: 300). menurut Brown dan Warner (1985), menyatakan pada umumnya, panjangnya periode jendela adalah 3 hari sampai 121 hari untuk data harian dan 3 bulan sampai 121 bulan untuk data bulanan tergantung dari tipe peristiwa dan mengestimasi *expected return* dapat menggunakan tiga model estimasi, antara lain *Mean-adjusted Model*, *Market model* dan *Market-adjusted Model*.

Menurut Hartono (2017,p.667), *abnormal return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi (Realisasi) terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan return ekspektasian atau return yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian *abnormal return* adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian, dan penghitungan sistematis *abnormal return*. Pasar akan bereaksi pada peristiwa yang mengandung informasi. Reaksi pasar akan diproaksikan dengan return tak normal (*abnormal return*). Pasar bereaksi karena peristiwanya mengandung sebuah informasi atau dengan kata lain peristiwanya mengandung nilai ekonomis yang dapat mengubah nilai perusahaan (Jogiyanto, 2010:9). Menurut Samsul (2015, p. 232), studi peristiwa (*event study*) diartikan sebagai metodologi penelitian yang mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar pada saat sebelum peristiwa terjadi atau pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa terjadi

Berdasarkan hasil Penelitian Junaedi, D (2020) menunjukkan secara internal kondisi pandemi Covid-19 dan kebijakan *social distancing* mempengaruhi pasar modal di Indonesia.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, Sumadi. 2012:21). Berdasarkan hubungan yang telah dijabarkan, maka susunan hipotesis untuk menguji Pengaruh Pengumuman Pandemi Covid-19 di Indonesia terhadap perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah :

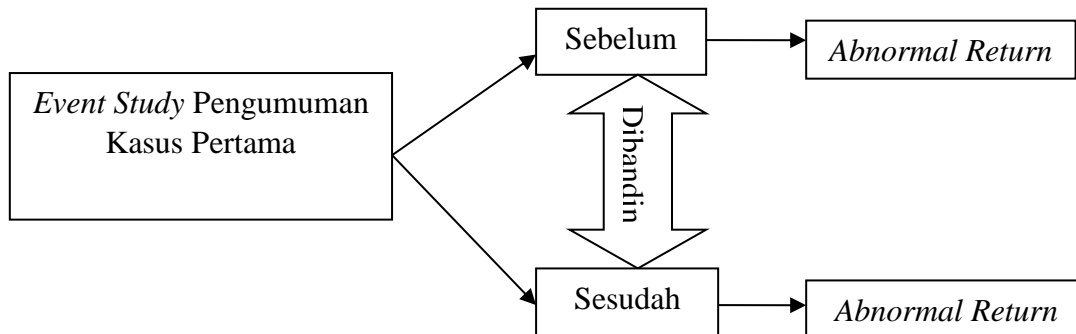
H₁ : Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Pandemi Covid-19 pertama kali terkonfirmasi di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia terhadap harga saham di perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fajar Amyus Efie (2020) meneliti tentang pengaruh pengumuman darurat global virus corona terhadap harga saham di Bursa efek Indonesia pada tanggal 30 Januari 2020 dengan hasil terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman darurat global virus corona terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia, oleh sebab itu peneliti ingin meneliti kembali dengan adanya peristiwa pengumuman pertama kali Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 bertujuan untuk mengetahui terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode waktu. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti mengenai Pengaruh Pengumuman Pandemi Covid-19 Di Indonesia Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan studi peristiwa (*event study*). Data dari penelitian ini berupa data sekunder. Penelitian ini menggunakan *Market model*, periode yang digunakan dalam penelitian adalah periode jendela (*windows period*) dan periode estimasi (*estimation period*). Penelitian ini melakukan perbandingan nilai *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Secara skematis, dapat digambarkan kerangka pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Menurut Sugiyono (2015:63), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel Dalam penelitian ini adalah *abnormal return* yang merupakan selisih dari *actual return* dengan *expected return*. Periode jendela yang digunakan adalah tujuh hari bursa yaitu, tiga hari sebelum ($t-3$) pada tanggal 26 Februari 2020, tiga hari setelah ($t+3$) pada tanggal 05 Maret 2020, dan saat peristiwa (t_0) yang jatuh pada tanggal 2 Maret 2020. Periode estimasi yang digunakan adalah Seratus hari, yaitu dari $t-100$ sampai $t-3$ sebelum *event date* tanggal 03 Oktober 2019. Pemilihan jangka waktu *event window* yang pendek dimaksudkan untuk menangkap *significant effect* dari peristiwa yang terjadi dan untuk menghindari atau memperkecil adanya *confounding effect* yaitu perubahan harga saham karena faktor lain diluar peristiwa yang waktunya terjadi dari peristiwa lain yang berdekatan sehingga dikhawatirkan dapat mengakibatkan bias respon pasar modal.

Menurut Hartono (2017) *Abnormal return* dihitung dengan beberapa tahapan, yaitu :

- 1) Menentukan *actual return* untuk menghitung *realized return setiap* dalam jangka waktu pengamatan digunakan perhitungan sebagai berikut (Hartono, 2017, p. 283).

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

- $R_{i,t}$ = *realized return sekuritas I pada periode peristiwa t.*
 $P_{i,t}$ = harga investasi sekuritas I pada periode peristiwa t.
 $P_{i,t-1}$ = harga investasi sekuritas pada periode sebelum peristiwa t

- 2) Menghitung return pasar/market return ($R_{m,t}$)

$$R_{M,T} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$R_{m,t}$ = return pasar pada hari j.
 $IHSG_t$ = indeks harga saham gabungan pada hari ke t-1
 $IHSG_{j-t}$ = indeks harga saham gabungan pada hari ke t-1

3) Menghitung α dan β

Untuk menghitung koefisien α dan β diperoleh dari perhitungan persamaan regresi menurut waktu antara return saham ($R_{i,t}$) sebagai variable terikat dan *market return* saham ($R_{m,t}$) sebagai variable bebas. Dengan menggunakan data analysis akan didapatkan nilai α dan β .

4) Menentukan *expected return*

Untuk menghitung *expeted return* penelitian ini menggunakan market model ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan menggunakan model ekspektasi dapat dibentuk menggunakan teknik regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan persamaan :

$$R_{i,t} = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{m,t} + \varepsilon_{i,t}$$

$R_{i,t}$ = *return* realisasian sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-t
 α_i = intercept untuk sekuritas ke-i
 β_i = koefisien slope yang merupakan beta dari sekuritas ke-i
 $R_{m,t}$ = *return* indeks pasar pada periode estimasi ke-t
 $\varepsilon_{i,t}$ = kesalahan residu sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-t

5) Menghitung *abnormal return*

Abnormal return dihitung menggunakan rumus :

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

$RTN_{i,t}$ = *abnormal return* sekuritas i pada periode peristiwa t
 $R_{i,t}$ = *realized return* yang terjadi untuk sekuritas i pada periode peristiwa t
 $E[R_{i,t}]$ = *expected return* sekuritas i untuk periode peristiwa t

6) Menghitung *Avarage Abnormal return* (AAR) dengan rumus berikut

$$AAR_t = \frac{\sum_{i=1}^n AR_{i,t}}{n}$$

AAR_t adalah *everage abnormal return* pada tanggal ke t, $AR_{i,t}$ adalah abnormal return sekuritas ke i pada hari ke-t, dan n adalah jumlah sekuritas.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu (Hartono, 2016, p. 98). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini seluruh perusahaan LQ-45, namun perusahaan yang tidak melakukan *corporate action right issue, merger*, akuisisi perusahaan, pembagian dividen, *stock split* dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan. Tempat penelitian ini di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia yaitu : finance.yahoo.com.

Uji normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-wilk dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciences*. Pada perhitungan manual, uji Shapiro-wilk dipakai untuk data tunggal, dengan jumlah n maksimal 50, hal ini dikarenakan table koefisien dari Shapiro-wilk hanya sampai 50, sehingga Shapiro-wilk dipakai bila $n \leq 50$ (Riwidiko, H. 2013:221).

Uji hipotetis

Untuk menguji ada atau tidaknya *abnormal return* dengan tujuan untuk melihat signifikansi *abnormal return* yang ada di periode peristiwa menggunakan Uji *one sample test* jika data berdistribusi normal dan *One sample Wilcoxon signed ranked test* digunakan jika tidak normal. Sedangkan Uji beda *Abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa menggunakan *Paired sample t-test* digunakan jika data sebelum dan sesudah peristiwa sama-sama berdistribusi normal jika nilai sig. (2 tailed) $> 0,05$ dan *Paired sample wilcoxon signed ranked test* digunakan jika ada salah satu data berdistribusi tidak normal jika nilai sig $< 0,05$. (Riwidiko, H. 2013:125-148).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil hipotetis dengan menggunakan SPSS statistik 25 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Sebelum melakukan uji hipotetis dilakukan analisis deskriptif.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Abnormal Return

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARRsebelum	31	-0,00393093	0,00781803	0,00194355	0,016015356
ARRsesudah	31	-0,00657930	0,00622870	0,00017530	0,017458958

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis *deskriptif* pada table 1 di atas, didapatkan hasil ARR sebelum pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia yaitu nilai rata- rata 0,00194355, standar deviasi 0,016015356, nilai minimum -0,00393093, maximum 0,00781803, dari hasil analisis deskriptif data ARR sesudah adalah tidak bervariasi karena nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi.

ARR sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia dengan nilai rata- rata 0,00017530, standar deviasi 0,017458958, nilai minimum -0,00657930 dan nilai maximum 0,00622870. dari hasil analisis *deskriptif* data ARR sesudah adalah tidak bervariasi karena nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi.

Selanjutnya yaitu melakukan uji normalitas data pada kedua ARR sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 dengan menggunakan *Shapiro-wilk* untuk mengetahui sebaran data yang diuji apakah berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal sedangkan data kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Statistik		Shapiro-Wilk	
		Df	Sig
ARRsebelum	0.944	31	0.110
ARRsesudah	0.964	31	0.380

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas pada table 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu ARR sebelum pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia adalah 0,110 dan ARR sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia adalah 0,380. Dari hasil uji normalitas tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebaran data ARR sebelum dan sesudah pengumuman pandemi covid-19 di Indonesia adalah berdistribusi normal sehingga langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotetis dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* yaitu apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotetis pertama ditolak, sedangkan apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotetis pertama diterima.

Table 3 Hasil Uji Paired Samples t-test

			95% Cofidence Interval of the Difference		
	Mean	Std. Deviation	Lower	Upper	Sig. (2tailed)
ARRsblm ARRssdh	0.002118853	0.029638697	0,008752709	0,012990415	0,693

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-tes pada table 3 diatas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,693 lebih besar dari 0,05 yang menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia terhadap harga saham perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia

Pembahasan

Hubungan pengumuman pandemi covid-19 di Indonesia terhadap harga saham perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia terhadap perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, ini dibuktikan dengan hasil pengujian paired sample t-test ditampilkan pada tabel 4.3 dengan nilai signifikansi 0,693 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Subrata, Desak Nyoman Sri Werastuti (2020) yang menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa pengumuman darurat global ke level tertinggi terkait virus corona oleh WHO dan sesudah peristiwa pengumuman darurat global ke level tertinggi terkait virus corona oleh WHO. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada periode waktu. Pada periode waktu penelitian sebelumnya pasar lebih direspon karena terjadi kepanikan seluruh masyarakat dunia akan penyebaran virus corona yang mengalami peningkatan dan adanya pembatasan sosial. hal ini membuat investor khawatir sehingga terjadi penarikan dana investasi secara massal. Pada penelitian ini pasar tidak direspon karena sebelum Presiden Indonesia mengumumkan pertama kali terkonfirmasi Covid-19, dimana negara-negara di Asia sudah duluan mengumumkan kasus pertama Covid-19 sebelum peristiwa terjadi di Indonesia. Yang bermakna bahwa informasi yang diperoleh investor mempunyai kesamaan, sehingga para investor tidak bisa mengamankan investasinya. Untuk kegiatan bursa efek cenderung diwarnai aksi menunggu dan melihat setelah pengumuman, dan investor tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan sehingga peristiwa ini tidak mempengaruhi imbal hasil tidak normal bagi investor (I.B Sambuari, 2020).

Pengujian kandungan informasi aktivitas pasar untuk melihat reaksi pasar terhadap peristiwa tersebut. Apabila mengandung informasi kuat maka akan ada reaksi yang diterima oleh pasar. Akibat dari peristiwa Covid-19 dapat diukur menggunakan *abnormal return* sebagai nilai perubahan harga, dan dapat digunakan untuk memastikan apakah ada pengaruh informasi terhadap peristiwa Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Dengan terjadinya *abnormal return* dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman peristiwa yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Kegiatan frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu bahan untuk melihat akibat dari sebuah informasi yang masuk pada pasar modal (Silvianidkk, 2014) dalam Taslim dan Wijayanto (2016).

Simpulan dan Saran

Peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia terhadap perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa peristiwa tersebut cenderung direspon lemah oleh pasar karena pasar sudah direspon dengan peristiwa sebelumnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yang disampaikan oleh peneliti yaitu perhitungan *expected return* pada penelitian ini hanya menggunakan *market model*, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan LQ-45 sehingga tidak menggambarkan keseluruhan populasi.

Saran yang disampaikan oleh peneliti kepada peneliti berikutnya adalah Bagi penelitian selanjutnya disarankan perhitungan *expected return* menggunakan metode lainnya seperti *Mean-adjusted model* dan *Market-adjusted Model* serta diharapkan menggunakan sample lebih banyak dari periode waktu maupun kategori sample tidak dibatasi dengan perusahaan yang bergabung di LQ-45 serta menambahkan variable baru yang berpengaruh terhadap suatu peristiwa yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mohamad. Akhmad Munafik Saleh, dan Habib Zainal Abidin Bilfaqih. 2020. *Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*. Malang: Inteligencia Media.
- Efie, Amyus Fajar. 2020. Pengaruh Pengumuman Darurat Global Virus Corona Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnah Ilmiah Mahasiswa FEB vol 9, no 1*.
- Gunawan, Indra Cakti dan Yulita. 2020. Anomali COVID-19: Dampak positif virus corona untuk dunia. Purwokerto: CV IRDH.
- Hidayat, Wahyu Wastam. 2019. Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Handini, Sri dan Erwin Dyah Astawinetu. 2020. Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hariyani, Iswi dan Serfianto Dibyo Purnomo. 2010. Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Hartono, J. (2016). Metodologi penelitian bisnis. Edisi keenam. Yogyakarta: BPF.
- Hartono, J (2017). Teori portofolio dan Analisis sekuritas. Yogyakarta. BPF Yogyakarta.
<https://finance.yahoo.com>.
<https://emiten.kontan.co.id>.
<https://cp.co.id>
- Junaedi, D. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, keuangan & Bisnis Syariah vol 2, no 2*.
- Kusumawanti, Ratih. 2020. Tiga Dampak negatif covid-19 Terhadap harga saham. <https://www.portonews.com>. (diakses tanggal 11 Mei 2020).
- Nasrudin, Juhanad. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Panca Terra Firma

- Rahmah, Mas. 2019. Hukum Pasar Modal. Jakarta: Kencana
- Riwidikdo, Handoko (2013) Statistik Kesehatan. Yogyakarta : Rohima Press.
- Rahmani, A.N (2020). Dampak Covid-19 terhadap Harga saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi. Vol. 21, No. 2.*
- Rifa, M.H, Junaidi., dan Sari, A.F.K (2020) Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-JRA Vol. 09, no. 06.*
- Suryabrata, Sumadi. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subrata, K dan Werastuti, D.N.S. 2020. Analisis Reaksi Pasar Pada Penetapan Status Darurat Global Ke Level Tertinggi Terkait Virus Corona Oleh WHO (World Health Organization) Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Volume 11, No. 2.*
- Shiyammurti, N. R, Saputri, D. A dan Syafira, E. 2020. Dampak Covid-19 Di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Accounting Taxing and Auditing. Vol. 1, No. 1, Februari 2020.*
- Samsul, Mohamad.2010. Pasar Modal Dan Manajemen Portolio. Jakarta Erlangka
- Sambuari, I.B, Saerang I,S, dan Marimis, J.B. 2020. Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi Vol.7 No.3.*
- www.djkn.kemenkeu.go.id
- www.investasindonesia.go.id
- www.idx.co.id
- www.gudanggaramtbk.com
- www.akr.co.id
- www.ojk.go.id
- www.ekon.go.id
- Yustika, Erani Ahmad dkk (Ed). 2020. Pandemi Corona: Virus Deglobalisasi Masa Depan Perekonomian Global dan Nasional. Bogor: IPB Pres.
- Zulfikar. 2016. Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika. Yogyakarta: Deepublish